

**PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU
DIPONEGORO 47 SOKAWERA, KECAMATAN CILONGOK,
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

KONINGAHTUL MANSYUROH

NIM. 2017406013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Koningahtul Mansyuroh

NIM : 2017406013

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Saya yang menyatakan


Koningahtul Mansyuroh
NIM.2017406013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

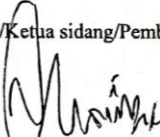
LEMBAR PENGESAHAN

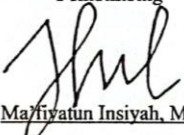
Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 47 SOKAWERA,
KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS**


Yang disusun oleh: Koningahtul Mansyuroh (NIM.2017406013), Jurusan Pendidikan Madrasah Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 26 bulan Agustus tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010
Pembimbing


Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ahmad Sahriani, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19910313 202321 1 030
Penguji Utama,


Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

HASIL CEK PLAGIASI

KONINGAHTUL MANSYUROH_2017406013

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
9	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Koningahtul Mansyuroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

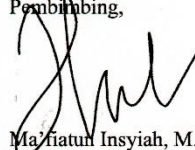
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Koningahtul Mansyuroh
NIM : 2017406013
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan
Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU
Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) .
Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Juli 2024
Pembimbing,



Ma'fiatun Insyiah, M.Pd

**PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU
DIPONEGORO 47 SOKAWERA, KECAMATAN CILONGOK,
KABUPATEN BANYUMAS**

KONINGAHTUL MANSYUROH
NIM 2017406013

Abstrak: Guru adalah komponen penting dalam pendidikan, karena perannya sebagai pendidik, pemacu, perantara, pengelola kelas, motivator, fasilitator, demonstrator, inspirator, mentor, model, dan masih banyak lagi. Hal tersebut membuat peran guru sangat penting terutama untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang terjadi dari data lapangan. Metode pengumpulan datanya menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan melalui reduksi data, data display, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, di antaranya: 1) Peran guru sebagai pendidik untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak sehingga anak mampu mempunyai banyak teman, 2) Peran guru sebagai mentor memberi pengarahan atau bimbingan untuk mencapai kepercayaan diri anak menjadi seorang pemimpin, 3) Peran guru sebagai model untuk menjadi contoh sehingga anak dapat menjadi pengamat dan motivator, dan 4) Peran guru sebagai motivator untuk mengembangkan rasa empati dan mengoptimalkan kepekaan anak terhadap orang lain.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Guru, Interpersonal.

**THE ROLE OF TEACHERS IN OPTIMIZING EARLY CHILDHOOD
INTERPERSONAL INTELLIGENCE AT NU DIPONEGORO MUSLIMAT
KINDERGARTEN 47 SOKAWERA, CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS
REGENCY**

**KONINGAHTUL MANSYUROH
NIM.2017406013**

Abstract: Teachers are an important component in education, because of their role as educators, boosters, intermediaries, classroom managers, motivators, facilitators, demonstrators, inspirers, mentors, models, and many more. This makes the role of teachers very important, especially to develop various aspects of intelligence, one of which is interpersonal intelligence. Interpersonal intelligence is a person's ability to understand and interact with others effectively. The type of research used in this study is a qualitative descriptive method, in this study the researcher describes the events or phenomena that occur from field data. The data collection method uses the results of observation, interviews and documentation. The data analysis method used was through data reduction, data display, conclusion drawn, and data validity test with triangulation techniques. The results of this study show that the importance of the role of teachers in optimizing early childhood interpersonal intelligence at Kindergarten Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, including: 1) The role of teachers as educators to optimize children's interpersonal intelligence so that children are able to have many friends, 2) The role of teachers as mentors provides direction or guidance to achieve children's confidence to become a leader, 3) The role of teachers as models to be examples so that children can become observers and motivators, and 4) The role of teachers as motivators to develop a sense of empathy and optimize children's sensitivity to others.

Keywords: Early Childhood, Interpersonal, Teacher.

MOTTO

“kecerdasan interpersonal mungkin sebenarnya lebih penting bagi keberhasilan dalam hidup dari pada kemampuan membaca buku atau memecahkan problem matematika.” -Thomas Armstrong, Ph.D.¹



¹ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelegenceny* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya yang tak terhitung. Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan segala nikmat iman, berkah Islam, berkah kesehatan, dan berkah kekuatan. Butuh banyak kerja keras, kesabaran, dedikasi, dan keyakinan bagi penulis untuk sampai sejauh ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis banyak menerima doa, dukungan dan kasih sayang dari orang-orang disekitar terutama dari orang tua. Oleh karena itu karya ini didedikasikan penulis kepada:

Bapak Subhan dan Ibu Kusmini selaku orang tua kandung penulis.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bakti dan rasa hormat saya kepada Papah dan Mamah. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Papah dan Mamah tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, serta dukungan moril maupun materiil selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Papah dan Mamah, serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan. *Aamiin*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallahu'alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa'atnya kelak di *yaumul-qiyamah*.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Penasehat Akademik PIAUD A angkatan 2020.
10. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Soimah, S.Pd.I., Kepala Sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Umi Masruroh, S.Pd., Guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Segenap Siswa Siswi TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kedua orang tua yaitu Bapak Subhan dan Ibu Kusmini yang telah mendoakan, mensupport, memfasilitasi, dan menyayangi sepenuh hati.
15. Adik yaitu Fatkhul Faiz yang selalu mengingatkan sebagai bentuk dukungan dengan penuh kasih sayang.
16. Calon Suami yaitu Mas Jaka Nurul Faqih yang telah menjadi *support system* terbaik selain orang tua sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat Fika Fitriyani yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan pengertian dengan penuh kasih sayang sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman kelas yaitu Evi dan Lutfah yang telah membantu memberikan pengarahan untuk berproses bersama sampai menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman PIAUD A yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk selalu berproses bersama dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kasih sayang

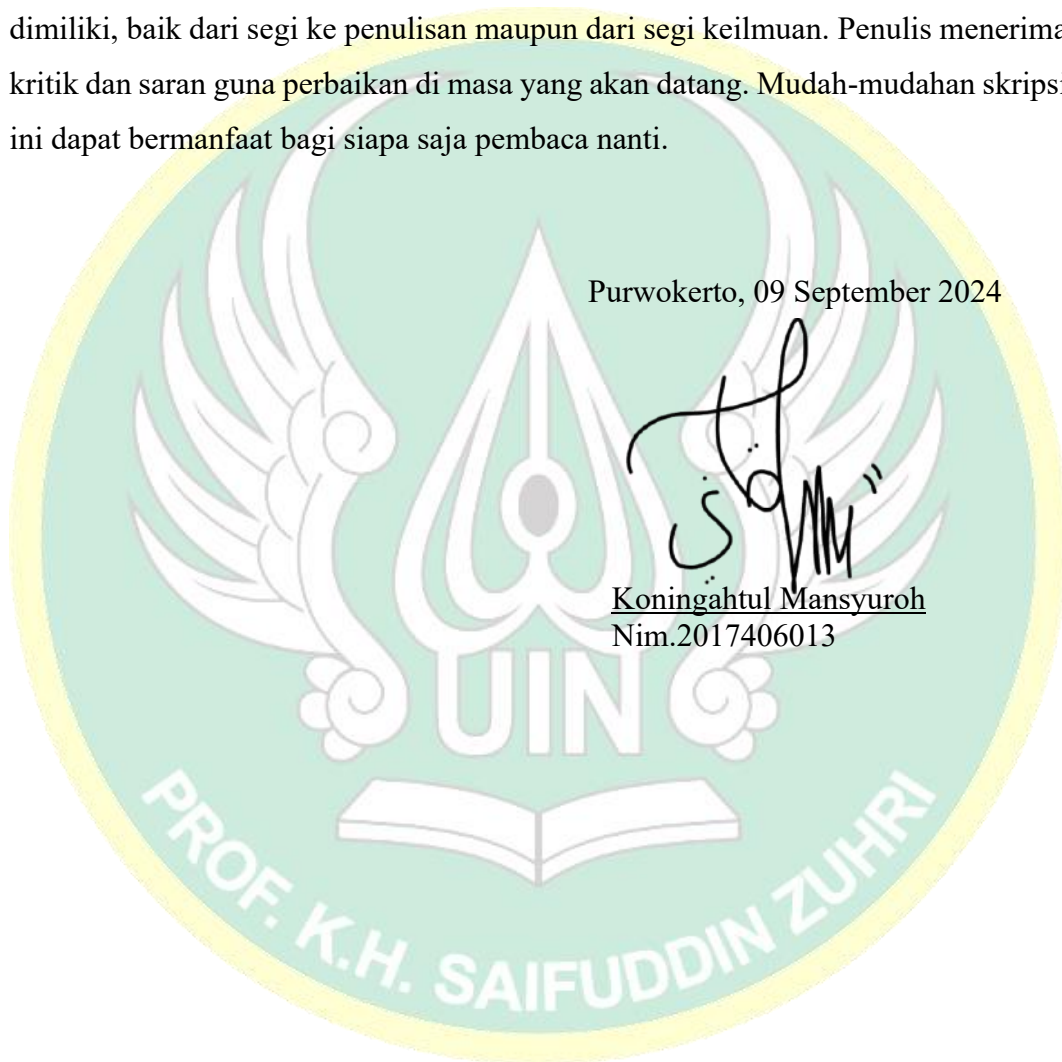
20. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT. Saya sebagai penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja pembaca nanti.

Purwokerto, 09 September 2024



Koningahtul Mansyuroh
Nim.2017406013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Peran Guru	5
2. Kecerdasan Interpersonal	6
3. Anak Usia Dini.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru	11
1. Pengertian Guru	11
2. Peran Guru di Dalam Maupun di Luar Pembelajaran.....	12
B. Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.....	17
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	17
2. Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.....	18

3. Karakteristik dan Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini	20
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal.....	21
C. Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Anak Usia Dini	22
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	22
D. Penelitian Terkait.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	27
1. Subjek Penelitian	27
2. Objek Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	29
E. Metode Analisis Data	30
1. Reduksi Data.....	30
2. Data Display (penyajian data).....	30
3. Penarikan Kesimpulan	30
F. Uji Keabsahan Data.....	31
1. Triangulasi Sumber	31
2. Triangulasi Teknik	31
3. Triangulasi Waktu	31
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera..	33
1. Peran guru untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera	34

2. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Peran Guru di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera	45
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Penutup	60
DAFTAR PUTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XIX



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1, Guru mendidik anak agar meminta maaf saat melakukan kesalahan	36
Gambar 4.2, Guru sedang menjadi mentor	38
Gambar 4.3, Guru memberi contoh saat pembelajaran.....	40
Gambar 4.4, Guru menjadi model.....	41
Gambar 4.5 Guru memberi contoh sikap yang rapi dan anteng sebelum diperbolehkan pulang	42
Gambar 4.6, Guru sedang menjadi motivator	43
Gambar 4.7, Anak sedang bermain bersama.....	47
Gambar 4.8, Anak sedang memimpin do'a sebelum pulang.....	49
Gambar 4.9, Anak mencoba meraih karpet untuk membantu guru menggelarnya	50
Gambar 4.10, Anak sedang berbagi makanan.....	51
Gambar 4.11, Guru memeriksa bekal anak dan memberi motivasi mengenai indahnyanya berbagi	52
Gambar 4.12, Anak sedang mengamati dan memberi motivasi.....	53
Gambar 4.13, Peneliti sedang mewawancarai beberapa anak sebagai sumber penelitian	54
Gambar 4.14, Peneliti foto bersama dengan Putri dan Aira.....	55
Gambar 4.15, Aira sedang memimpin do'a di kelas	56
Gambar 4.16, Anak-anak sedang duduk rapi dan diam setelah berdo'a	56
Gambar 4.17 Wawancara dengan ibu kepala sekolah ditemani guru.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera**
- Lampiran 2. Instrumen Observasi, Wawancara dan Dokumentasi**
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi**
- Lampiran 4. Hasil Dokumentasi**
- Lampiran 5. Surat izin riset pendahuluan**
- Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset Individu**
- Lampiran 7. Surat Telah Selesai Riset Individu**
- Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal**
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah**
- Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI**
- Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa**
- Lampiran 14. Sertifikat PPL**
- Lampiran 15. Sertifikat KKN**
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa di mana seseorang disebut *golden age*, karena saat itulah orang atau anak mulai peka terhadap rangsangan yang berbeda-beda dan mudah diterima.² Maka di masa emas ini, orang dewasa seperti orang tua dan guru selalu memaksimalkan tumbuh kembang anak dengan memberikan berbagai insentif dan strategi untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Dalam pendidikan anak usia dini, masa emas merupakan tahap terpenting dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal.

Howard Gardner dari Universitas Harvard mengemukakan bahwa kecerdasan manusia lebih kompleks daripada yang bisa diukur oleh tes IQ tradisional. Ia berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti perbaikan mesin oleh mekanik atau pengelolaan keuangan oleh akuntan, merupakan indikator kecerdasan yang lebih akurat. Teori Kecerdasan Ganda yang diajukan Gardner menekankan pentingnya mengakui dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal, yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.³ Teori Kecerdasan Ganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk mengenali dan menumbuhkan berbagai bakat yang dimiliki anak. Dalam teori ini, Gardner mengidentifikasi beberapa jenis kecerdasan, di mana salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang

² Susianti Selaras Ndari, dkk. *Metode perkembangan sosial emosional anak usia dini* (Tasikmalaya: penerbit edu Publisher, Desember 2018), hal 12.

³ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas! Panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelegencinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Agustus 2002), hal 19.

untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, sering juga disebut sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal memungkinkan individu untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, dan memahami serta merespon perasaan serta motivasi orang lain.

Kecerdasan interpersonal, sebagaimana dijelaskan oleh Gardner, adalah kapasitas untuk mengenali dan membedakan berbagai nuansa emosional, tujuan, dorongan, dan sentimen orang lain. Dengan kata lain, kecerdasan ini memberikan kemampuan kepada individu untuk mengerti emosi serta mengembangkan relasi yang harmonis dengan sesama.⁴ Beberapa pakar berpendapat bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak sebaiknya dimulai sejak dini, bahkan ketika masih dalam kandungan. Kecerdasan emosional yang kuat pada anak dapat menjadi dasar penting bagi kemandirian mereka di masa depan, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah dan menghadapi berbagai tantangan dengan ketahanan yang luar biasa.⁵ Indikator keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak usia dini mencakup kemampuan mereka untuk membina persahabatan yang banyak, sensitivitas terhadap keperluan orang lain yang memungkinkan mereka menjadi pengamat yang cermat dan motivator yang efektif, serta kemampuan mereka dalam memimpin dan mengatur sebuah kelompok, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.⁶

Namun dari keresahan peneliti mengenai tingkat hubungan sosial yang menurun pada masyarakat saat ini, terutama pada generasi muda seperti generasi *Alpha* yang tidak lepas dari *gadget*, kurang sosial, kurang kreatif, dan lebih individualistis. Generasi *alpha* menginginkan segala sesuatunya

⁴ Siti Kurniasih, *KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI* (Guepedia the Frist On-Publisher in Indonesia, 2021). 21-22.

⁵ Konik Naimah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emsional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Sekolah," *Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): 63–85.

⁶ Yesi Anggraini, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Ra Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kana" (Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), http://repository.radenintan.ac.id/5770/1/SKRIPSI_YESI_ANGGRAINI.pdf.

cepat dan kurang menghargai pekerjaan. Obsesi mereka terhadap *gadget* dan teknologi saat ini membuat mereka terisolasi dari masyarakat sehingga kurang bersosial.⁷ Selain itu saat ini banyak orang yang beranggapan bahwa mereka adalah seorang introvert, anti sosial dan lain sebagainya. Dimana, kepribadian introvert dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, situasi sosial bagi mereka dapat menimbulkan stres, terbatasnya komunikasi dengan orang lain, kesepian, tertutup dan rasa malu lebih besar, dan ketidaknyamanan dalam situasi sosial yang ramai, sehingga lebih rentan terhadap stres dan kelelahan emosional jika mereka tidak mampu memahami dan mengelola kebutuhannya sendiri.⁸ Oleh karena itu menurut peneliti peneliti tertarik dari teori Howard Gardner mengenai kecerdasan interpersonal karena kecerdasan ini sangat penting dan perlu dioptimalkan sejak dini baik itu melalui kemampuan berpikir kritis, belajar menjadi pemimpin, menumbuhkan rasa percaya diri, peduli terhadap orang lain, bekerja dalam tim, menumbuhkan rasa empati yang tinggi, menjadi konselor atau penasihat untuk teman, memberikan dukungan dan apresiasi terhadap orang lain, serta menjaga hubungan baik dengan orang lain untuk menghindari konflik dan hidup bersosial. Sehingga kelak saat anak dewasa tetap dapat hidup sebagai makhluk sosial yang baik apalagi di era yang serba digital saat ini yang sering membuat orang lupa dengan kehidupan asli mereka atau dunia nyatanya.

Untuk mencapai kecerdasan interpersonal tersebut secara optimal tentunya membutuhkan peran guru, yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru memegang berbagai peran penting di sekolah, di antaranya: 1) Sebagai teladan, guru harus menunjukkan perilaku yang baik untuk diikuti siswa; 2) Sebagai inspirator, guru perlu mengarahkan siswa dalam metode belajar yang efektif; 3) Sebagai

⁷ Ishak Fadlurrohik dkk, "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 178–186.

⁸ Imas Masitoh, Predi Supriadi, and Rina Marliani, "Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 245–249, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.203>.

motivator, guru diharapkan dapat membangkitkan semangat dan kreativitas siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran; 4) Sebagai *demonstrator*, artinya guru sebagai penggerak yang mengarahkan kelas menuju tujuan pembelajaran dengan penuh kecerdasan dan kebijaksanaan; 5) Sebagai *evaluator*, guru bertugas menilai dan mengapresiasi usaha serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa.⁹ Meskipun kurikulum yang dirancang dengan baik, hasil akhir dari pendidikan siswa sangat tergantung pada dedikasi dan tanggung jawab guru. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mutakhir. Profesionalisme seorang guru tercermin dari kualitas pengajaran yang ia berikan.¹⁰

TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, merupakan lembaga pendidikan yang letaknya di Jalan Jenawi Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, jumlah guru 2 orang termasuk kepala sekolah, dengan 42 siswa aktif. Pada hari Rabu, 3 April 2024 dilakukan observasi pendahuluan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera. Hasil pengamatan peneliti didapatkan adanya karakteristik-karakteristik pada anak yang sering terjadi seperti bersifat egosentris, aktif berenergi, dan lain sebagainya. Namun indikator kecerdasan interpersonal pada anak di TK tersebut cukup lebih menonjol dibanding TK lainnya, hal ini ditunjukkan dari *circle* pertemanan anak yang luas, sensitif terhadap keperluan orang lain, mereka dapat menjadi pengamat yang baik, tanggap dan punya rasa percaya diri, serta mempunyai kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik pula, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal anak mampu berkembang di TK tersebut dan tentunya tidak lepas dari peranan

⁹ Azka Salmaa Salsabilah et al., "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.

¹⁰ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

guru. Contohnya seperti saat ada anak yang berantem atau berebut, guru langsung membantu memecahkan masalah memberi nasihat dan arahan. Di jam istirahat guru membiasakan anak saling berbagi dan saling menyayangi tidak membully atau mengejek, kemudian ketika peneliti pertama kali datang anak-anak terlihat sangat antusias dan berani mengajak kenalan, selain itu uniknya pendekatan guru terhadap anak terlihat sangat hangat karena mampu berkomunikasi dan berinteraksi layaknya seorang sahabat, oleh karena itu peneliti tertarik dengan kecerdasan interpersonal anak di TK tersebut dan penasaran bagaimana saja peranan guru yang dilakukan untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak di TK tersebut.¹¹

Karena di era saat ini mulai banyak timbul permasalahan-permasalahan yang berdampak pada interaksi sosial generasi muda, terutama pada generasi *alpha* sehingga pentingnya peran guru dan kecerdasan interpersonal anak perlu dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru

Seorang guru adalah profesional yang memiliki keahlian, kemampuan, serta tanggung jawab dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Tugas mereka meliputi menginstruksikan, melatih, mendampingi, mengarahkan, serta mengevaluasi perkembangan siswa di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari usia dini hingga sekolah menengah.¹² Menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, profesi adalah pekerjaan atau mata pencaharian seseorang yang memerlukan keterampilan, kemampuan atau kualifikasi

¹¹ Observasi pendahuluan dengan Ibu Umi Masruroh, pada Rabu, 3 April, Jam 09.30, 2024, TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

¹² Abdul Hamid, “Guru Profesional,” *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–285, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

tertentu dan memerlukan pelatihan profesi. Jika seseorang tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lain, maka ia tidak dapat melakukan pekerjaannya secara profesional.¹³

Para ahli mendefinisikan manajemen pengetahuan atau keterampilan manajemen dan metode penerapannya sebagai keterampilan profesional. Maister menyatakan profesionalisme bukan sekedar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan sikap. Pengembangan profesional membutuhkan keterampilan dan perilaku selain menjadi teknisi.¹⁴ Guru sejati harus serba tahu dan bisa. Selain itu, dia memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan kebiasaan pada siswanya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi siswa. Peran guru sangat penting karena guru adalah bagian penting dari keberhasilan siswa. Oleh karena itu, guru harus melakukan tugasnya dengan baik.¹⁵

2. Kecerdasan Interpersonal

sosial yang terkait dengan domain afektif dan emosional seperti etika, motivasi, moralitas, dan hati nurani merupakan definisi dari kecerdasan interpersonal.¹⁶ Saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain kemampuan individu secara efektif akan meliputi keterampilan sosial, empati, dan pemahaman emosi, atau bisa disebut interpersonal. Teori kecerdasan ganda Gardner memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan berbeda setiap anak.

Howard Gardner bersama timnya dari Universitas Harvard telah mengungkap bahwa kecerdasan manusia itu beragam dan tidak bisa sepenuhnya dinilai hanya melalui tes IQ konvensional. Menurut

¹³ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, “Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14,” *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, last modified 2005, https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_14_Tahun_2005.

¹⁴ Abdul Hamid, “Guru Profesional”,.....hal 276.

¹⁵ Maria Fatima Mardina Angkur, “Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri,” *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 43–46.

¹⁶ Andi yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?* (Bandung: DAR! Mizan, 2009).

Gardner, kecerdasan sejati mencakup kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan karya yang memiliki nilai dalam konteks budaya tertentu. Dia menghabiskan banyak waktu di ruang ujian mempelajari kecerdasan. Ia mencatat bahwa psikologi dan pendidikan menghabiskan banyak waktu mempelajari kecerdasan di laboratorium. Menonton seorang mekanik memecahkan masalah busi atau seorang akuntan memecahkan masalah keuangan memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana kecerdasan bekerja dibandingkan nilai tes apa pun, katanya.¹⁷

Kecerdasan interpersonal, atau kecerdasan dalam berhubungan dengan orang lain, adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan individu lain. Ini meliputi berbagai keterampilan, dari empati hingga pengaruh sosial, yang memungkinkan seseorang untuk menilai dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini penting dalam membentuk hubungan, membangun jaringan, dan melakukan negosiasi, yang semuanya merupakan aspek kunci dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai situasi kehidupan. Thomas menekankan bahwa kecerdasan interpersonal sering kali lebih krusial daripada kemampuan akademis dalam menentukan kesuksesan seseorang. Peneliti setuju dengan pendapat ini karena memang banyak orang-orang sukses yang bukan berasal dari kalangan terpelajar atau berpendidikan tinggi tapi ia mampu melampaui kesuksesan seseorang yang berpendidikan karna ia memiliki kecerdasan interpersonal yang bagus, interaksi dengan orang lain yang baik dan dapat menjangkau *circle* orang-orang yang berpengaruh atau penting.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa *golden age* bagi anak atau bisa dijelaskan sebagai masa-masa emas setiap pertumbuhan manusia.

¹⁷ Thomas Armstrong. Setiap anak cerdas!,.....hal 18-19.

Namun pendapat mengenai hal ini sangat bervariasi. Keterbatasan yang berkaitan dengan tahap awal masa kanak-kanak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan anak usia dini sebagai individu mulai dari masa dalam kandungan hingga berusia enam tahun. Mereka dibagi ke dalam beberapa kategori: janin, *neonatus* (hingga 28 hari), *batita* (1-24 bulan), dan balita (2-6 tahun). Sesuai dengan Pasal 1 ayat 14, pendidikan pada masa ini fokus pada perkembangan fisik dan mental, memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan mereka dan mempersiapkan transisi ke jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pernyataan di atas, maka dari itu latar belakang dari rumusan masalahnya yaitu; Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak usia pra-sekolah di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera. Hal ini penting untuk memahami bagaimana guru dapat efektif dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan sosial yang merupakan aspek kunci dari kecerdasan interpersonal pada tahap awal pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambahkan ke dalam korpus pengetahuan ilmiah, dengan fokus pada peran guru dalam pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak-anak usia dini. Diharapkan, temuan ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain yang

¹⁸ Thomas Armstrong. Setiap anak cerdas!,..... hal 21-22.

ingin mengeksplorasi lebih lanjut topik serupa, serta memberikan manfaat praktis dalam pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto, khususnya dalam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, untuk diterapkan dalam praktik pendidikan.
- 2) Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam kepada TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera mengenai pentingnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan pendidikan anak.
- 3) Untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada penambahan informasi tentang program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang dapat mendukung aktivitas akademik dan menjadi referensi tambahan di perpustakaan universitas.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memahami penelitian ini dengan akurat, peneliti menguraikan struktur pembahasannya yang bersifat naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Berikut adalah sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bab awal memberikan pengenalan yang meliputi konteks masalah, terminologi konseptual, identifikasi masalah, maksud dari penelitian, kegunaan studi, serta kerangka diskusi.

Bab kedua menguraikan dasar teoretis yang mengeksplorasi peranan pendidik dalam memaksimalkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak di tahap awal perkembangan.

Bab ketiga mendetailkan metodologi penelitian termasuk tipe studi, subjek dan objek yang diteliti, metode pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

Bab keempat menyajikan temuan penelitian tentang bagaimana pendidik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak prasekolah.

Bab kelima, sebagai penutup, mengandung kesimpulan dan rekomendasi. Bab penutup ini diikuti oleh referensi dan biografi peneliti, serta apendiks-apendiks yang relevan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan elemen kunci dalam bidang pendidikan. Profesi guru didefinisikan sebagai peran yang memerlukan kualifikasi khusus untuk melaksanakan tugas-tugas seperti mengajar, membimbing, memotivasi, serta mendukung siswa dalam mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

Peran guru dalam proses pendidikan sangat krusial, tidak terbatas pada pengajaran materi formal namun juga mencakup aspek pendidikan lain dan menjadi contoh bagi murid-muridnya. Mereka adalah kunci untuk membantu murid-murid mencapai kesuksesan. Meskipun kurikulum yang dirancang dengan baik, hasil akhir dari pendidikan siswa sangat tergantung pada dedikasi dan tanggung jawab guru. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mutakhir. Profesionalisme seorang guru tercermin dari kualitas pengajaran yang ia berikan.²⁰

Menurut Munif Chatib dalam bukunya mengatakan: “Menjadi guru profesional berarti menjadi guru yang tidak pernah berhenti belajar. Aset terbesar dan paling bernilai di sebuah sekolah adalah guru yang berkualitas.”²¹ Pada intinya guru merupakan kunci dari kualitas sebuah sekolah, karena dengan adanya guru yang baik, profesional serta mampu menguasai tugas dan tanggung jawabnya akan mendukung sekolah menjadi lebih unggul.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, dalam Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa guru

¹⁹ Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34.

²⁰ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan.....” hal 88–97.

²¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2009).

merupakan pendidik profesional dengan tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.²² Pada dasarnya guru adalah pengajar dan pendidik. Mengajar berarti menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan. Berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku, kualitas pengajaran seorang guru diukur melalui kualifikasi pedagogik serta profesionalisme yang dimiliki.²³

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah menjadi pendidik profesional dengan tugas mengajar dan membimbing peserta didik. Guru yang profesional yaitu guru dengan kemampuan khusus dan pengalaman di bidang keguruan serta mampu melaksanakan tugas dengan kemampuannya secara maksimal.²⁴

2. Peran Guru di dalam maupun di Luar Pembelajaran

Seorang guru memegang berbagai peran penting sebagai teladan, guru harus menunjukkan perilaku yang baik untuk diikuti siswa. Sebagai inspirator, guru perlu mengarahkan siswa dalam metode belajar yang efektif. Sebagai motivator, guru diharapkan dapat membangkitkan semangat dan kreativitas siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai dinamisator, guru berfungsi sebagai penggerak yang mengarahkan kelas menuju tujuan pembelajaran dengan penuh kecerdasan dan kebijaksanaan. Sebagai evaluator, guru bertugas menilai dan mengapresiasi usaha serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa.²⁵ Dan masih terdapat berbagai macam peranan guru dalam pembelajaran, diantaranya :

²² Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, “Undang-Undang (UU).....,hal 2.

²³ Fitri Oviyanti, “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 75, https://www.researchgate.net/publication/319467059_URGENSEN_KECERDASAN_INTERPERSONAL_BAGI_GURU.

²⁴ Abdul Hamid, “Guru Profesional.”

²⁵ Azka Salmaa Salsabilah, Peran Guru Dalamhal 7158–7163.

- a. Pendidik, Sebagai pendidik guru harus memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara profesional termasuk merancang dan melaksanakan kurikulum serta memberikan kepemimpinan untuk melibatkan siswa.²⁶ Menurut Shobrina, Guru bertanggung jawab membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran baru, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memahami standar mata pelajaran. Peran guru meliputi memberi semangat, membimbing, mengarahkan, dan mendisiplinkan anak, memberi kesempatan pada semua anak, serta bertanggung jawab atas tindakan dalam proses pendidikan di sekolah.²⁷ Guru sebagai pendidik tentunya berperan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya baik dengan membimbing, mengarahkan, melibatkan anak, mendisiplinkan anak, dan lain sebagainya agar anak mencapai perkembangannya dengan baik.
- b. Motivator, Seorang guru yang profesional haruslah ahli di bidangnya dan mampu memotivasi anak untuk belajar. Motivasi belajar menunjukkan perkembangan tingkah laku siswa.²⁸ Keberhasilan pembelajaran tergantung pada motivasi siswa. Dengan demikian, tugas guru adalah untuk membangun dan mempertahankan motivasi tersebut. Guru yang inovatif dalam merangsang motivasi akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif.²⁹ Guru harus mendorong mereka untuk lebih semangat dan lebih aktif belajar, dengan memberi motivasi-motivasi baik sehingga menumbuhkan rasa semangat.
- c. Fasilitator, seorang guru harus mampu berperan sebagai *fasilitator*. Guru juga hendaknya memahami dan mengembangkan media pengajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi kepada siswa, bagaimana

²⁶ Kanti Wahyuni, Dkk, "Peranan Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak 5-6 Tahun Di Tk Mujahidin 1," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (2019): 1–11.

²⁷ Shobrina Zulfatunnisa Lu'luil Maknun, "Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 199–213.

²⁸ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171, jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047.

²⁹ Jainiyah dkk, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 (2023): 1304–1309, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

guru memperkenalkan media pengajaran yang dapat mendatangkan kegembiraan bagi siswa..³⁰ Oleh karena itu, alangkah baiknya jika guru melakukan inovasi dan membantu siswa mudah menyerap materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, baik itu dengan penyediaan media belajar atau fasilitas umum lainnya.

- d. Mediator, dalam kapasitasnya sebagai guru penting baginya untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan pendidikan. Lingkungan ini berperan sebagai sarana komunikasi yang esensial dalam memperkaya proses pendidikan. Media pembelajaran, menjadi elemen krusial yang mendukung keberhasilan proses belajar dan tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan itu sendiri.³¹ Sebagai mediator tentunya harus menguasai media yang di gunakannya apakah sesuai dengan lingkungan pendidikannya atau tidak, agar mampu mendukung keberhasilan proses belajar.
- e. Pengelola kelas, peranan seorang pendidik sebagai pengelola kelas menuntut guru untuk mampu mengelola kelas dan lingkungan sekolah agar kegiatan pembelajaran dan pendidikan dapat lebih terfokus pada tujuan pendidikan. Dimulai dengan pelatihan, pengajaran, memimpin dengan memberi contoh dan mengamati siswa untuk menciptakan ruang kelas yang mudah di akses.³² Agar tercipta kelas yang menyenangkan bagi anak perlu pengelolaan kelas yang baik dari guru.
- f. Demonstrator, Sebagai *demonstran* guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan berusaha mengembangkan serta meningkatkan keterampilannya sendiri. Dibekali dengan terus menerus menyempurnakan keterampilan dan pengetahuan baru, peran guru sebagai *demonstran* diharapkan mampu mendidik siswa sedemikian rupa

³⁰ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran.....hal 26-34

³¹ Fahrudin and Ulfah, Peranan Guru.....hal 1306-1307

³² Tia Kartika Araini and Wiputra Cendana, "Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas Pada Home-Based Learning Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa TK," *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* (Universitas Pelita Harapan, 2022), <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6169>.

sehingga apa yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi siswa.³³ Dengan begitu pula apa yang disampaikan akan lebih mudah di terima oleh anak.

- g. Inspirator, peran guru sebagai inspirator adalah memberikan inspirasi terhadap kemajuan siswa. Mengingat permasalahan belajar merupakan permasalahan utama siswa, maka guru harus mampu membimbing siswa untuk belajar dengan lebih baik. Berpengaruh baik terhadap anak dan tingkah lakunya, pembelajarannya dan lain sebagainya.³⁴ Baik dengan memberi inspirasi dari cerita atau tokoh-tokoh penting.
- h. Mentor, Seorang guru bertanggung jawab tidak hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mengelola, mengarahkan dan merencanakan pembelajaran.³⁵ Sebagai seorang mentor, guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi siswanya. Guru hendaknya mampu membimbing dan mengarahkan, tidak hanya selalu mau berwibawa dan selalu mendikte siswanya untuk menemukan potensi dirinya. Guru juga harus dapat membantu anak mengidentifikasi masalah yang di hadapi mereka, dengan beradaptasi terhadap banyak hal dan menumbuhkan nilai-nilai baik agar anak berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.³⁶ Sebagai mentor tentunya guru harus mengarahkan anak kepada tujuan-tujuan yang baik.
- i. Pemacu, Sebagai pemacu, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didiknya dan mengembangkannya sesuai keinginan dan gagasan masa depan. Minat, kemampuan, keterampilan dan potensi siswa tidak dapat dikembangkan secara maksimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini

³³ Julaiha dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di TK FKIP Universitas Syiah Kuala," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 7, no. 3 (2022): 1–10, <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/23763>.

³⁴ Julaiha dkk, peran guru dalam meningkatkan.....hal 3

³⁵ Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017): 122–137, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274/247>.

³⁶ Megawati Gulo dkk, "Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6079–6087, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3782/3160>.

terdapat perbedaan yang mendasar antar anak, sehingga guru harus memperlakukan setiap siswa secara individual. Guru juga harus kompeten dalam belajar dan memberikan kesempatan belajar kepada seluruh anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.³⁷ Guna mengoptimalkan berbagai perkembangan dan kecerdasan anak salah satunya adalah dengan guru sebagai pemacunya.

- j. Model, peran guru sebagai model adalah teladan dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dalam peribahasa Jawa, kata "guru, digugu dan ditiru" berarti guru yang dipatuhi atau ditaati oleh murid-muridnya dan menjadi panutan atau teladan bagi siswa.³⁸ Guru mempengaruhi siswa dan masyarakat sekolah melalui tindakan dan kepribadian mereka. Jika guru tidak menyadari perannya sebagai panutan, motivasi dan efektivitas anak akan hilang. Namun, dengan keseriusan, keterampilan dan keteladanan, pendidik membuat lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar anak.³⁹ Peran guru sangat penting sehingga keteladanannya perlu dijaga dengan baik agar menjadi contoh yang baik pula.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, peran guru sangat penting dalam hal ini. Apa peran guru dalam memberdayakan siswa, memotivasi mereka, mendorong pembelajaran dan banyak lagi. Berdasarkan penelitian Siti Nurzanna tentang peran guru, banyak kutipan dari peneliti sebelumnya yaitu; di antaranya guru sebagai pendidik, pengawas, pembimbing, pelatih, penasehat, pemacu *kreatifitas*, aktor, emansipator dan evaluator. Guru kemudian berperan sebagai korektor, motivator, informan, organisator, inspirator, pemrakarsa, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengola kelas, mediator, pengawas dan evaluator.⁴⁰ Sehingga peran guru sangatlah penting.

³⁷ Shobrina Zulfatunnisa, "Pentingnya Peran Guru.....hal 207

³⁸ Abdul Ghofar, "Guru: Digugu Dan Ditiru," *Al-Misbah :Jurnal Islamic Studies* 5, no. 1 (2019): 1–14, https://www.researchgate.net/publication/350069363_GURU_DIGUGU_DAN_DITIRU.

³⁹ Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* (Universitas Ibrahimy, 2021).

⁴⁰ Siti Nurzannah, Peran Guru Dalam Pembelajaran.....hal 26–34.

B. Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Thomas Armstrong kecerdasan ini melibatkan banyak hal mulai dari kemampuan anak untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, kemampuan berempati, berteman, sampai kemampuan memanipulasi sekelompok orang menuju tujuan bersama.⁴¹ Kecerdasan interpersonal merujuk pada kapasitas individu untuk mengerti serta berkomunikasi dengan efisien bersama sesama. Ini termasuk keahlian dalam berdialog, menangkap perspektif orang lain, serta menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial. Khususnya pada anak-anak, ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi sosial, sensitivitas terhadap perasaan orang lain, kemudahan dalam beradaptasi sosial, rasa empati yang kuat, dan kecenderungan untuk membantu sesama.⁴² Hal tersebut ada pada kecerdasan interpersonal yang baik untuk di optimalkan.

*“This intelligence is totally important to develop to the children so that they remain a social human being despite the fast advancement of technology today”.*⁴³ Menurut Nesna Agustriana dan kawan-kawan pada kutipan tersebut menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal itu sangat penting terutama untuk dikembangkan pada anak usia dini, agar mereka tetap menjadi manusia sosial yang semestinya di era gempuran teknologi yang sangat pesat saat ini. Untuk memiliki kecerdasan interpersonal tentunya harus ada interaksi antar individu melalui sebuah komunikasi. Komunikasi tidak lepas dari unsur bahasa, dalam bahasa terdapat dua jenis yaitu bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal maupun non verbal akan

⁴¹ Thomas Armstrong. Setiap anak cerdas!,.....hal 21-22.

⁴² Windisyah Putra & Asnawi, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini,” *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021): 76–81, <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8244>.

⁴³ Nesna Agustriana, dkk, “Implementation of Edutainment-Based Learning Centers to Improve Children’s Interpersonal Intelligence,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4760–4772, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2790>.

menjadi perantara seseorang dalam proses interaksi dengan lingkungan.⁴⁴ Dengan komunikasi akan menjadi interaksi yang mengoptimalkan kemampuan interpersonal seseorang.

Bahasa verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam percakapan maupun tulisan (bahasa lisan). Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya disampaikan dalam bentuk nonverbal. Tindakan orang yang diutus juga dapat diinterpretasikan dan ditafsirkan sesuai dengan niat dan kemampuan menerima umpan balik dari penerimanya. Dengan kata lain, berkomunikasi pun tanpa menggunakan tanda-tanda verbal seperti kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa isyarat seperti gerak tubuh, warna, ekspresi wajah, dan lain-lain.⁴⁵ Maknanya bahasa verbal itu komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Sebaliknya, nonverbal menyampaikan pesan tanpa kata-kata, baik menggunakan isyarat seperti gerak tubuh, warna, dan ekspresi wajah yang dapat ditafsirkan sesuai niat pengirim dan penerimanya. Sehingga dengan dua jenis bahasa tersebut penyampaian maksud dan tujuan antar sesama akan lebih mudah di pahami

2. Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga disebut kecerdasan antar pribadi menurut teori dalam praktik Howard Gardner mengatakan bahwa kecerdasan ini dibangun atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, baik dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Selain itu kunci dari keajaiban bahasa anak adalah pemahaman orang lain ke dalam pribadi anak tersebut.⁴⁶ Kemampuan interpersonal merupakan kapasitas untuk membangun relasi positif dengan sesama dan berkolaborasi dalam

⁴⁴ Deka Praditya, "Pemakaian Bahasa Non Verbal Guru Dan Peserta Didik Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 168–174, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.318>.

⁴⁵ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (2016), <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>.

⁴⁶ Frames Of Mind, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik Howard Gardner*, ed. Lyndon Saputra (Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, 2003).

menyelesaikan isu-isu.⁴⁷ Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk peka terhadap isyarat non-verbal seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dalam interaksi sosial. Anak-anak yang unggul dalam kecerdasan ini cenderung memimpin di lingkungan sekolah atau keluarga dan mengoptimalkan pembelajaran melalui interaksi dan kerjasama dengan sesama. Mereka memiliki keterampilan negosiasi yang efektif, dapat hidup harmonis dengan orang lain, dan mampu memahami niat di balik tindakan orang lain.⁴⁸ Pada usia dini, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan kecerdasan interpersonal yang signifikan. Melalui interaksi dan adaptasi dengan teman sebayanya, mereka belajar untuk memahami dan merespon maksud serta perasaan orang lain. Ini membantu mereka dalam berintegrasi dan berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitar mereka.⁴⁹ Dimensi kecerdasan interpersonal ada 3 yaitu:

- a. Kepekaan Sosial: Ini adalah kemampuan untuk memahami dan merespons secara tepat terhadap reaksi dan perubahan pada orang lain, baik yang diungkapkan secara lisan maupun lewat bahasa tubuh. Anak-anak dengan tingkat kepekaan sosial yang tinggi cenderung lebih peka terhadap berbagai reaksi orang lain dan memiliki kemampuan untuk bersikap empatik serta bersosialisasi dengan baik.
- b. Wawasan Sosial: Ini adalah kemampuan untuk mengerti isu-isu sosial dan menciptakan solusi yang efisien melalui interaksi sosial. Masalah tidak menghalangi atau merusak hubungan sosial. Ini juga mencakup kapasitas anak untuk memahami konteks sosial dan etiket, memiliki kesadaran diri, dan keterampilan dalam

⁴⁷ Siti Halimatul Qowiyah, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101, <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>.

⁴⁸ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 7, no. 2 (2012): 138–152, <https://www.researchgate.net/publication/354753809%0D>.

⁴⁹ Siti Kurniasih, "Kecerdasan Interpersonal.....hal 35

menyelesaikan masalah, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

- c. Komunikasi Sosial: Kemampuan untuk menguasai keterampilan komunikasi sosial adalah kemampuan untuk memanfaatkan proses komunikasi dalam membentuk dan mengembangkan relasi yang positif. Individu memerlukan metode untuk membentuk, mengembangkan, dan menjaga relasi sosial. Media yang dipakai tentu saja adalah proses komunikasi yang mencakup aspek verbal, non-verbal, serta komunikasi visual melalui penampilan.⁵⁰

*Children with good interpersonal skills can understand the state of the soul, desires, and feelings that others experience when interacting with the environment, thereby establishing rapport with others will be easy so as to create a comfortable living atmosphere without any significant constraint even though life in different religions, tribes, races and languages.*⁵¹

Deeprilla Suhandi mengemukakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung lebih mampu mengerti kondisi emosional, aspirasi, serta emosi orang lain selama interaksi. Hal ini memungkinkan mereka untuk membina relasi yang harmonis dengan sesama, menciptakan lingkungan yang damai dan bebas dari konflik, meskipun dihadapkan pada perbedaan etnis, ras, atau bahasa.

3. Karakteristik dan Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Karakteristik kecerdasan interpersonal menurut Hanna Nurfadila ialah, sebagai berikut:

- a. Kecerdasan interpersonal memudahkan anak dalam kolaborasi, sebab kemampuan ini terkait erat dengan interaksi sosial.
- b. Anak dengan kecerdasan interpersonal tinggi cenderung sensitif dan empatik terhadap emosi orang lain, memungkinkan mereka untuk mengenali serta merespon ekspresi dan perasaan dengan tepat.

⁵⁰ Fitri Oviyanti, Urgensi Kecerdasan Interpersonalhal 78.

⁵¹ Deeprilla Suhandi, "Application Of Projek Methods To Increase Interpersonal Intelligence Of Early Age Children (Case Study In Kartika Xix-43 Brigif Cimahi Kindergraten)," *Jurnal Empowerment* 7, no. 2 (2018): 73–80, <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p%25p.767>.

- c. Anak memiliki keterampilan dalam mengungkapkan atau memperoleh suatu informasi.
- d. Anak mampu menanggapi respon orang lain dengan baik, kepekaan anak terhadap orang lain akan membuat ia lebih tanggap dalam bersosialisasi.
- e. Anak mampu mengoordinasikan teman-temannya untuk memecahkan suatu masalah, oleh karena itu anak akan mampu menjadi seorang pemimpin atau mengorganisasikan orang lain dengan bijak.
- f. Anak mampu mempunyai banyak relasi pertemanan dengan hubungan yang baik.
- g. Anak memiliki perhatian yang besar, biasanya apabila anak telah mengenal perasaan orang lain akan muncul sebuah perhatian yang besar.⁵²

Indikator kecerdasan interpersonal pada anak usia dini menurut Farida Juniarti, dan kawan-kawan hampir sama dengan karakteristik kecerdasan interpersonal yaitu, ketika anak mampu memahami pendapat dan mempersepsikan pemikiran orang-orang di lingkungannya, kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan baik, kemampuan anak dalam menciptakan dan mempererat hubungan antar sesama yang bertahan lama dan peka atau sensitif untuk menanggapi orang lain secara empati.⁵³ Sedangkan menurut Yesi Anggraini Indikator dalam pencapaian kecerdasan interpersonal anak usia dini adalah ketika anak memiliki banyak teman, anak peka terhadap kebutuhan orang lain, anak dapat menjadi pengamat dan motivator yang baik, serta mampu untuk memimpin, mengorganisasikan kelompok mereka, dan dapat menjalin kontak dengan siapa saja.⁵⁴

⁵² Hanna Nurfadilah, Dkk, "Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Tunas Warga Ii Tirtawangunan," *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 2 (2021): 159–167, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40495/16871>.

⁵³ Farida Juniarti & Dedah Jumiatin, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung," *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 5 (2018): 1–6.

⁵⁴ Yesi Anggraini, Pengembangan Kecerdasan,.....hal 1-82

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal seorang anak dipengaruhi oleh dua jenis faktor, internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik bawaan anak, contohnya adalah anak yang nakal, pemalu, atau tidak menyukai tempat ramai. Di sisi lain, faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh luar, termasuk lingkungan sekitar, kondisi keluarga, interaksi dengan teman sebaya, jenis hiburan dan mainan yang tersedia di rumah, serta pengalaman di sekolah.⁵⁵

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini, berdasarkan hukum nasional, adalah mereka yang berada dalam kelompok umur dari saat dilahirkan hingga berusia enam tahun. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, periode ini dimulai dari kelahiran dan berakhir ketika anak memasuki usia taman kanak-kanak.⁵⁶ Anak usia dini sering disebut dengan masa paling penting dalam proses tumbuh kembang manusia.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak di usia dini memiliki ciri khas yang membedakan mereka, terutama karena mereka berada di fase intensif pertumbuhan dan perkembangan yang akan menentukan masa depan mereka. Sri Tatminingsih mengungkapkan bahwa secara umum, anak-anak memiliki karakteristik serupa: mereka memiliki individualitas, berada di masa yang penuh potensi, bersikap spontan, sering kali ceroboh dan tidak terlalu mempertimbangkan, penuh energi dan aktivitas, egosentris dengan keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, kaya akan imajinasi dan

⁵⁵ Pia Permata Putri, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 118–130, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27203/12654>.

⁵⁶ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," last modified 2003, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

fantasi, serta cenderung mudah frustrasi dan memiliki konsentrasi yang singkat.⁵⁷ Berikut beberapa karakteristik anak usia dini menurut Sudirman:

a. Anak memiliki rasa ingin tahu besar

Anak-anak sangat tertarik dengan dunia di sekitarnya, mereka ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Anak menjadi semakin ingin tahu dan ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda-beda, sehingga guru perlu mengoptimalkan keterampilan anak dengan cara mewakilinya sehingga tercipta dialog antara anak dan pendidik. Anak-anak memiliki keyakinan bahwa dunia adalah tempat yang penuh keajaiban dan kekaguman, yang memicu keingintahuan mereka yang besar.

b. Anak merupakan pribadi yang unik

Pada dasarnya, anak-anak mengikuti pola perkembangan yang serupa, tetapi setiap individu memiliki keunikan yang membedakannya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka belajar, apa yang mereka minati, dan pengaruh lingkungan keluarga mereka. Karakteristik unik setiap anak tercermin melalui kemampuan, minat, dan bakat mereka, serta pengalaman budaya dan kehidupan yang beragam.

c. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Dunia anak-anak adalah alam yang unik dan berbeda dari dunia orang dewasa. Mereka memiliki ketertarikan kuat terhadap dunia imajinatif, sering kali terlibat dalam pemikiran yang melampaui realitas yang ada, yang menunjukkan kekayaan imajinasi mereka. Sering kali, mereka masih dalam proses belajar untuk memisahkan apa yang nyata dan apa yang merupakan bagian dari fantasi mereka, yang mengakibatkan banyak anak menciptakan teman khayalan, entah itu binatang, manusia, atau objek, yang menjadi sahabat dalam dunia imajinasi mereka.

d. Anak Bersifat Egosentris

⁵⁷ Sri Tatminingsih, Iin Cintasih, *Hakikat Anak Usia Dini*, vol. 1, 2016, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>.

Pada umumnya anak masih egois atau bersifat egosentris, yaitu anak hanya memahami sesuatu dari sudut pandangya sendiri dan kepentingannya sendiri. Anak egosentris lebih sering berpikir dan membicarakan dirinya sendiri, tindakan pun diutamakan yang lebih menguntungkan dirinya dari pada orang lain. Oleh karena itu anak sering berebut mainan, menangis atau merengek.⁵⁸

e. Anak Memiliki Rentang Daya Konsentrasi Pendek

Secara umum, anak-anak mengalami kesulitan untuk fokus pada satu kegiatan untuk periode yang panjang. Mereka sering kali beralih ke kegiatan lain dengan cepat, terutama jika kegiatan yang sedang dilakukan tidak lagi menarik bagi mereka. Namun, jika aktivitas tersebut menyenangkan dan tidak monoton, mereka cenderung lebih terlibat. Anak berusia lima tahun biasanya memiliki rentang konsentrasi sekitar sepuluh menit saat melakukan aktivitas yang menarik minat mereka. Karena rentang konsentrasi yang singkat, mereka sering kali kesulitan untuk tetap tenang dan terfokus dalam durasi yang lama, kecuali jika aktivitasnya menarik dan menghibur.⁵⁹

D. Penelitian Terkait

Peneliti telah melakukan kajian dan konsultasi terhadap berbagai literatur dan penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan studi yang sedang dijalankan. Penelitian-penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, skripsi penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Anak Peserta Drum Band Di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang" oleh Dewi Indriawati pada tahun 2019. Hasil dari Penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak sama, yaitu melalui pengenalan kebiasaan perilaku atau sikap yang dapat meningkatkan kecerdasan

⁵⁸ I Nyoman Sudirman, *Modul, Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (CV. Bandung: Nilacakra, 2021).

⁵⁹ Asih N. I, "Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dini I" (Institut Keguruan dan Pendidikan Silingawi, 2020), https://www.researchgate.net/publication/344244450_Belajar_dan_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini.

interpersonal anak. Guru melatih, mengajar, membimbing, menstimulasi, memotivasi dan memberi contoh yang baik. Objek penelitian dan tempatnya berbeda dengan lokasi peneliti yaitu tidak hanya menyangkut peserta kelompok drum band, melainkan seluruh anak-anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.⁶⁰

Penelitian kedua, Jurnal penelitian yang berjudul “Peran Guru Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kegiatan *Outdoor Learning*” oleh Erra Yuni Rindiani pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Guru dapat mengarahkan anak ke aktivitas di luar ruangan, mendorong interpersonal anak, menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif, serta menjadi contoh yang menginspirasi perilaku positif pada anak. Temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum dan *kegiatan outdoor learning*. Hampir sama dengan penelitian sebelumnya namun berbeda dengan judul peneliti karena peneliti tidak hanya fokus pada kegiatan outdoornya saja tetapi menyesuaikan dengan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya.⁶¹

Penelitian ketiga, jurnal penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Pretend Play*" oleh Abdul Karim dan Iklila Febrianti Fiorentisa pada tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik teladan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui permainan berpura-pura di TK Muslimat NU 65 Wuluan Jember. Guru harus secara langsung memainkan peran, memberikan contoh ucapan dan gerakan, serta menyediakan peralatan yang diperlukan untuk permainan. Hal ini membantu dalam memperkuat materi bermain pura-pura

⁶⁰ Widya Evin Pramudita, “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Anak Peserta Drum Band Di Tk Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2019), https://lib.unnes.ac.id/33668/1/1601412072_Optimized.pdf.

⁶¹ Erra Yuni Rindiani, Dkk, “Peran Guru Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kegiatan *Outdoor Learning*,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP* 10, no. 1 (2024): 338–347, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2424>.

dan membantu anak memahami perannya dengan baik. Apabila guru mampu menjadi teladan yang baik, maka kecerdasan interpersonal anak-anak akan terus meningkat melalui aktivitas bermain pura-pura. Hampir sama dengan judul peneliti, peran guru sebagai pendidik teladan adalah dengan memberikan contoh, menyediakan kebutuhan yang diperlukan dan ikut terjun langsung dalam kegiatannya. Namun dalam penelitian peneliti tidak berfokus melalui kegiatan *Pretend Play*.⁶²

Hasil penelitian terkait yang telah disebutkan menunjukkan bahwa, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini letak persamaan masih berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal seorang anak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penerapan kegiatannya dan lokasi yang dilakukan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera yang beralamat di Jl. Jenawi, Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Fokus dalam pembahasannya juga tentang peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK tersebut.

⁶² Abdul Karim and Iklila Febrianti Fiorentisa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pretend Play," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2021): 111–126, <https://genius.uinkhas.ac.id/index.php/gns/article/view/50/26>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji fenomena dalam konteks alamiahnya dengan peneliti berperan sebagai alat utama. Data dikumpulkan melalui metode triangulasi dan dianalisis secara induktif, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna daripada generalisasi.⁶³ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini bersifat subjektif, artinya bergantung pada analisis peneliti. Hasil penelitian ini diperoleh dari komunikasi dengan subjek dan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur. Pada saat yang sama, informasi yang diterima adalah kata-kata yang dijelaskan dan ditafsirkan oleh subjek kepada peneliti.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif di mana peneliti menggambarkan peristiwa atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu: dari kunjungan ke TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera pada proses kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran sebagai peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak. Selain itu peneliti juga mengkaji beberapa jurnal tentang peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak. Peneliti juga menemui guru dan anak yang berkaitan langsung dalam penelitian. Peneliti memahami bagaimana menganalisis fenomena atau kejadian yang terjadi, sehingga informasi dari lapangan terdeskripsi dengan baik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, maupun lembaga. Pada penelitian kualitatif bisa disebut dengan istilah

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Pres, 2021).

informan atau orang yang berpartisipasi dalam penelitian dengan memberi informasi atau data yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Orang yang menjadi subjek penelitian biasa disebut informan atau pemberi informasi. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu Ibu Umi Masruroh (selaku guru kelas), Ibu Soimah (selaku kepala sekolah), dan Pesertadidik TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti atau sifat keadaan benda, makhluk atau benda yang menjadi fokus perhatian dan obyek penelitian. Topik penelitian laporan ini terkait peran guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah karena dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang berdampak pada interaksi sosial generasi muda saat ini, guru di TK tersebut dapat berperan baik untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal, dengan melakukan pendekatan secara personal dengan anak, membiasakan anak untuk berbagi, menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat menjadi seorang pemimpin, menerapkan sikap yang baik dengan sesama teman, memberi nasihat dan motivasi yang dapat membuat anak selalu teringat dan diterapkan dalam kehidupannya. Sehingga menjadi alasan kuat peneliti untuk menggali tingkat kecerdasan interpersonal pada anak di TK tersebut yang tentunya tidak lepas dari peran penting guru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan 7 kali kunjungan sejak tanggal 3 Mei - 3 Juli tahun 2024.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses memperhatikan secara sistematis manusia dan lingkungan fisik, di mana aktivitas tersebut terus-menerus terjadi dari pusat gravitasi alam aktivitas tersebut untuk menghasilkan fakta. Metode ini memberikan informasi tentang peristiwa melalui pengamatan langsung atau tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, di mana peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari dari subjek yang diteliti atau yang menjadi sumber data. Dalam konteks ini, peneliti berfokus pada pengamatan dan analisis isu-isu yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, yakni peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak-anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antar dua individu yang bertukar pikiran dan data melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban untuk membangun pemahaman bersama mengenai topik spesifik. Teknik wawancara dipilih oleh penulis karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara detail guna memahami kondisi atau permasalahan tertentu, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh. Wawancara merupakan teknik pertama yang penulis gunakan pada saat awal restorasi. Penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, di mana penulis tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan terorganisir dengan sempurna untuk mengumpulkan informasi. Adanya wawancara, peneliti akan memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera. Peneliti melakukan wawancara dengan empat orang subjek terpercaya yakni dari guru, kepala sekolah dan juga siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku-buku terkait, arsip, foto, dokumenter, dan informasi terkait

yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil dokumentasi berupa gambar atau foto. Seperti foto kegiatan peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak dan juga dokumentasi hasil mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Mengurangi informasi mengacu pada proses penyaringan dan penekanan pada elemen-elemen krusial, serta identifikasi tema utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Data yang didapat melalui observasi dan wawancara diolah dengan cara mengategorikan sesuai dengan relevansinya terhadap peran pendidik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di TK Muslimat NU Diponegoro 47, dengan mengesampingkan detail yang tidak relevan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah proses reduksi data, tahap berikutnya ialah presentasi data. Pada penelitian kualitatif, metode presentasi yang sering dipakai adalah melalui narasi atau deskripsi yang ringkas. Presentasi data memudahkan pemahaman atas kejadian dan memfasilitasi perencanaan tindakan berikutnya.⁶⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ketiga analisis data kualitatif, prosesnya melibatkan pengambilan dan validasi kesimpulan. Kesimpulan sementara mungkin berubah selama fase pengumpulan data selanjutnya jika tidak ada dukungan bukti yang memadai. Namun, kesimpulan yang kuat dengan dukungan bukti yang valid dan

⁶⁴ Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd., Analisis Data Kualitatif,.... hal 93.

konsisten dianggap dapat dipercaya.⁶⁵ Berdasarkan data yang telah dipresentasikan, kesimpulan yang relevan telah diambil yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data lengkap, penting untuk melakukan verifikasi data guna memastikan data tersebut akurat. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, peneliti harus memvalidasi keandalan data dengan teknik triangulasi. Ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, menggunakan metode yang beragam, dan pada waktu yang berlainan. Metode triangulasi yang diterapkan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode verifikasi keandalan dengan mengevaluasi data dari beragam sumber. Teknik ini melibatkan perbandingan antara temuan wawancara dengan informan dan dokumen-dokumen terkait untuk mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian. Penelitian ini mengintegrasikan observasi langsung dan wawancara, yang kemudian dianalisis bersama-sama guna mendapatkan kesimpulan yang konsensus.

2. Triangulasi Teknik

Untuk memastikan keandalan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari sumber yang identik melalui beragam teknik atau metode. Dalam konteks penelitian kualitatif, metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sering digunakan. Penerapan metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti.

3. Triangulasi Waktu

⁶⁵ Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd., Analisis Data Kualitatif,.....hal 93.

Menentukan momen yang sesuai bisa meningkatkan keakuratan informasi yang diperoleh. Maka mempengaruhi keandalan informasi. Di pagi hari, narasumber biasanya masih jernih pikirannya dan mampu memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, proses verifikasi data menggunakan metode observasi, wawancara, atau metode alternatif menuntut periode dan kondisi yang variatif.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode triangulasi untuk memvalidasi data. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan bersamaan untuk mengumpulkan informasi yang reliabel. Apabila terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut, peneliti akan melakukan konsultasi dengan sumber yang relevan atau pihak terkait untuk memverifikasi kebenaran informasi atau menilai kebenaran tersebut dari perspektif yang beragam.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif, maka dalam hal ini peran guru akan sangat menentukan. Sebagai mana telah dijelaskan pada bab dua mengenai berbagai macam peranan guru yaitu mulai dari guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, inspirator, mentor, demonstrator, model, perantara, pengelola kelas, pemacu kecerdasan anak, dan masih banyak lagi.⁶⁶ Dari berbagai peran tersebut terdapat beberapa peran penting guru yang mampu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak.

Kecerdasan interpersonal atau kemampuan anak untuk peka terhadap isyarat non-verbal seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dalam interaksi sosial.⁶⁷ Dalam interaksi sosial terdapat dua bahasa, bahasa verbal dan non verbal.⁶⁸ Untuk peranan guru di TK tersebut menggunakan kedua bahasa baik secara verbal dan non verbal.

Untuk karakteristik anak usia dini di TK tersebut sebelum mendapat peranan guru untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal, anak masih memiliki berbagai karakter dan sifat egosentris seperti masih memilih-milih teman, sering bertengkar atau berebut mainan, bahkan enggan untuk berteman satu sama lain apalagi memahami perasaan satu dan lainnya. Namun silih waktu berganti setelah anak sering bertemu belajar bersama dengan melibatkan berbagai kegiatan bersama dan dibantu dengan peran guru yang baik kecerdasan interpersonal di TK tersebut dapat dioptimalkan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan

⁶⁶ Siti Nurzannah, Peran Guru Dalam Pembelajaran.....hal 26–34

⁶⁷ Ade Dwi Utami, “Peningkatan Kecerdasan.....hal 138–152

⁶⁸ Deka Praditya, “Pemakaian Bahasahal 168–174

interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, Berikut adalah hasil dari temuan peneliti mengenai peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini :

1. Peran guru untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

Guru menjadi salah satu komponen paling penting dalam sistem pendidikan pada rangka pengembangan potensi anak, terutama untuk mengoptimalkan berbagai aspek kecerdasan individu yang salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. *“This intelligence is totally important to develop to the children so that they remain a social human being despite the fast advancement of technology today.”*⁶⁹ Pada kutipan tersebut mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dikembangkan kepada anak-anak sehingga mereka tetap menjadi manusia sosial meskipun kemajuan teknologi saat ini berkembang sangat pesat.

Berdasarkan dari data observasi dan wawancara mengenai peranan guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera adalah guru berperan sebagai pendidik, mentor, aktor, dan motivator. Oleh karna itu, peneliti mendeskripsikan hasil dari penelitian di lapangan sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai pendidik dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini

Guru sebagai pendidik dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Guru merencanakan dan melaksanakan rancangan pembelajaran serta memberikan petunjuk bagaimana cara melibatkan siswa dan melaksanakan

⁶⁹ Nesna Agustriana, dkk, “Implementationhal 4760–4772

pembelajaran. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu siswa yang agar mempelajari materi baru, kemudian mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak, dan memahami standar materi yang diajarkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran-peran yang dilakukan oleh para pendidik di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera dalam mengoptimalkan berbagai macam perkembangan dan kecerdasan anak terutama pada kecerdasan interpersonal nantinya akan sangat berpengaruh pada proses hubungan sosial anak dengan sesamanya. Ibu Umi Masruroh sempat menyampaikan mengenai cara guru berinteraksi dengan anak didik, yaitu:

Di omongi satu-satu biasanya mba, kalo ga ya di ceritani kelakuan baik buruk, membandingkan perbedaan baik dan buruk. Perbedaan perbuatan baik buruk dan dampaknya bagaimana gitu mba kaya di dongengin dari kisah-kisah nabi.⁷¹

Guru sebagai pendidik akan mengingatkan anak didiknya agar selalu bersikap baik terutama dalam berteman dan bersosial di lingkungannya, kemudian guru juga memberi pemahaman mengenai tugas dan kewajiban anak sebagai siswa disekolah dengan mendidik anak supaya disiplin dan mandiri, biasanya guru mendidik anak dengan mengaitkan keteladanan nabi atau kisah-kisah rosul

⁷⁰ Marmawi R, dkk, Peranan Guruhal 1–11.

⁷¹ Wawancara dengan guru, Ibu Umi Masruroh, pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 pukul 10.30 di ruang guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

yang baik agar anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik pula.



Gambar 4.1, Guru mendidik anak agar meminta maaf saat melakukan kesalahan

Pada gambar di atas terlihat bahwa sebagai pendidik guru tidak hanya berperan di dalam pembelajaran saja, melainkan juga di luar jam pembelajaran seperti anak tersebut. Kronologinya ketika jam pelajaran sudah usai anak akan berbaris dan bersalaman dengan guru kemudian baru pulang, pada saat berbaris anak bernama Azka yang dipegang guru dalam gambar tersebut melakukan kejahilan dengan Azzam anak yang ada di depannya sehingga Azzam tersebut menangis. Kemudian guru yang sedang bersalaman dengan anak lainnya langsung sigap menanggapi anak tersebut. Peran guru di sini membantu menyelesaikan masalah anak, baik dengan bahasa verbal maupun non verbal.

Dari analisis peneliti, guru telah mendidik anak agar mempunyai empati dan mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf atas perbuatan yang telah menyakiti perasaan orang lain. Dengan begitu anak akan mengerti bahwa jika ia telah melakukan kesalahan ia perlu meminta maaf dan memperbaiki kesalahannya. Hal ini akan meningkatkan rasa empati anak terhadap sesama.

Anak juga diajarkan agar lebih berani dan percaya diri. Karena guru harus kompeten dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada semua anak agar memaksimalkan potensi yang

dimilikinya.⁷² seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Masruroh mengenai cara agar anak memiliki kepercayaan diri, sebagai berikut: “Kalo yang belum pernah tampil itu di kasih waktu, kan kadang ada yang belum sama sekali jadi pemimpin nah itu di kasih waktu kesempatan buat tampil jadi anaknya pede”.⁷³

Dari hasil analisis peneliti, peran guru sebagai pendidik memang tidak hanya terpaku pada materi dan teori pembelajaran saja, tetapi juga pada pembiasaan-pembiasaan kecil seperti halnya membiasakan anak berada di depan umum menjadi seorang pemimpin dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka. Itu adalah salah satu peran guru dalam menumbuhkan indikator kecerdasan interpersonal anak.

b. Peran Guru sebagai mentor dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini

Tingginya kedudukan guru yang istimewa, berimbang dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak mudah. Seorang guru tidak hanya sekedar sebagai tenaga pengajar saja, tetapi sekaligus sebagai mentor. Sering kali seorang guru menganggap bahwa tugasnya hanya memberi dan memindahkan ilmu pengetahuan saja, namun sesungguhnya selain itu guru bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarahan, fasilitator dan perencanaan.⁷⁴ Oleh karena itu pengarahan guru sebagai mentor merupakan peran penting dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera,

Tugas guru sebagai pembimbing atau mentor adalah membantu mengarahkan siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.⁷⁵ Guna memberi arahan yang baik guru juga perlu

⁷² Shobrina Zulfatunnisa, “Pentingnya Peran Guru.....hal 207-208

⁷³ Wawancara dengan guru, Ibu Umi Masruroh, pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 pukul 10.30 di ruang guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

⁷⁴ Andi Fitriani Djollong, “Kedudukan Guru.....hal 122–37.

⁷⁵ Shobrina Zulfatunnisa, “Pentingnya Peran.....hal 199–213

memahami situasi dan karakteristik setiap anak, guru yang penuh perhatian dan pengetahuan dengan anak didiknya akan lebih *relate* apa yang diucapkan, karna anak tahu bahwa guru peduli tentang bagaimana cara mereka belajar dan bermain sehingga guru tahu apa yang dapat membuat mereka lebih baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Umi Masruroh dalam memberi pengarahan kepada anak didik, sebagai berikut:

Memberikan pengarahan kepada anak, di usianya mereka itu semua teman, saling menyayangi tidak boleh memilih-milih temen soale kemaren ada juga anak yang sering milih-milih teman jadi itu kita arahin. Memberi contoh juga, perbutan baik dan tidak baik gitu.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Masruroh tersebut terlihat bahwa upaya yang telah dilakukannya untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini ialah melalui pengarahan atau bimbingan sebagai mentor, agar anak saling sayang dan hormat kepada sesama karna semuanya adalah teman dan semuanya adalah saudara seagama jadi tidak boleh memilih-milih dalam bergaul, dan memberi contoh yang baik. Berdasarkan observasi peneliti juga melihat bagaimana peran guru sebagai mentor dalam memberi pengarahan kepada anak didik agar bersikap baik dan saling berteman satu sama lain. Sebagai mana terlihat pada gambar di bawah ini:



⁷⁶ Wawancara dengan guru Ibu Umi Masruroh, pada hari Jum'at, 7 Juni 2024 pukul 10.00 di ruang tamu TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

Gambar 4.2, Guru sedang menjadi mentor

Pada gambar 4.2 dapat terlihat bahwa guru sedang memberi pengarahan kepada anak didiknya sebagai mentor. Anak diberi pengarah positif mengenai bagaimana caranya berteman dengan baik, sebab dan akibat jika kita menjadi anak yang baik dan tidak baik. Kemudian membimbing anak agar selalu sayang dengan sesamanya.

Peran guru tidak hanya mendidik saja melainkan juga membantu mengarahkan anak untuk memecahkan konflik. Sebagai pembimbing, guru menekankan tugas membantu anak memecahkan masalah yang dihadapinya, tugas ini merupakan bagian dari pendidikan, walaupun tidak berkaitan dengan penyampaian ilmu tetapi juga menyangkut perkembangan, pembentukan kepribadian dan nilai-nilai, serta pembinaan keagamaan anak.⁷⁷ Sebagaimana yang tanggapan Ibu Umi Masruroh dalam wawancaranya mengenai cara mengatasi konflik yang terjadi pada anak, sebagai berikut: “Biasanya gantian dihitung saya modelnya mba, misalnya anak rebutan tapi barangnya cuma ada satu doang, dihitung. Kaya ayunan kan terbatas anaknya banyak, itu dihitung satu sampai lima nanti ayo gantian gitu”.⁷⁸

Keunikan pada peran guru di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera dalam menyelesaikan masalah atau konflik pada anak cukup mengesankan. Karna dari penjelasan guru tersebut, guru mampu mencari cara yang lebih efektif agar anak mau bekerja sama dan belajar. Keunikan lain yang peneliti rasakan pada saat observasi adalah ketika peneliti hadir ditengah-tengah kegiatan sekolah, anak-anak langsung berbondong-bondong meminta berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada peneliti sehingga membuat peneliti

⁷⁷ Marmawi R, dkk, Peranan Guru.....hal 1–11.

⁷⁸ Wawancara dengan guru, Ibu Umi Masruroh. pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 pukul 10.30 di ruang guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

kagum karna disambut hangat oleh anak-anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

- c. Peran Guru sebagai model dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini

Dalam pepatah jawa mengatakan bahwa “Guru, Digugu dan Ditiru” arti dari istilah tersebut adalah guru yang ditaati atau dipatuhi sebagai suri tauladan atau contoh bagi anak didiknya.⁷⁹ Guru merupakan faktor paling berpengaruh dalam pendidikan, karna guru yang berhubungan dan bergaul langsung dengan anak didik. Oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam pendidikan, mengingat betapa besar dan beratnya tugas dan tanggung jawab guru. Guru adalah contoh bagi setiap anak didik untuk setiap tindakan baik dari sikap, kebiasaan, perbuatan maupun perkataan. Oleh karna itu tindakan guru akan menjadi cerminan dari tindakan anak didiknya, sehingga guru harus menjadi model yang baik untuk dicontoh oleh anak didiknya.



Gambar 4.3, Guru memberi contoh saat pembelajaran

⁷⁹ Abdul Ghofar, “Guru: Digugu,..... hal 1–14,

Pada gambar 4.3 tersebut terlihat guru sedang memberi contoh kepada anak didik saat pembelajaran. Guru memperlihatkan hasil warna yang ditunjuk agar anak mengikuti sesuai dengan contoh tersebut, tak lupa guru juga akan memberi bintang yang banyak pada anak didik yang hasil karyanya paling bagus dan rapi. Antusias anak terlihat dengan memperhatikan secara seksama apa yang guru tunjukan sebagai contoh. Ada juga anak yang mencoba memastikan apa yang ia tangkap dari penjelasan guru itu benar, dengan menanyakan kembali apa yang sudah disampaikan. Guru biasanya akan memberi kesempatan kepada anak lain agar membantu menjawab apakah yang ditanyakan sudah benar atau belum, dan anak akan kompak menjawab bersama-sama.



Gambar 4.4, Guru menjadi model

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat selama observasi berlangsung, antusias anak pada saat guru melatih anak-anak menari untuk pentas perpisahan, banyak anak yang sangat bersemangat mengikuti gerakan guru terutama kaum putri. Walaupun guru sudah membagi beberapa regu namun ada saja anak yang mengikuti gerakan dan hafal berbagai tarian walaupun buka regunya. Guru tidak pernah membatasi anak dalam meniru atau mencontoh selagi anak tersebut tidak mengganggu teman lainnya dan masih dalam hal positif.

Selain di dalam pembelajaran guru juga memberi contoh yang baik di luar pembelajaran, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.5, guru memberi contoh sikap yang rapi dan anteng sebelum diperbolehkan pulang

Dalam gambar 4.5 tersebut guru menyampaikan arahnya dengan bahasa non verbal, di mana guru mencerminkan sikap duduk rapi yang baik agar anak memiliki sikap yang baik pula dan memiliki kepedulian karna ketika anak tidak anteng dan tidak mengikuti yang dicontohkan guru, maka semua anak akan ditegur dan tidak boleh pulang. Guru membiasakan ini setiap hari sebelum anak pulang sekolah dengan sebutan anteng-antengan, jadi sampai anak benar-benar diam tidak ada suara ataupun gerakan apapun baru anak diperbolehkan pulang, biasanya anak akan saling mengingatkan satu sama lain ketika ada yang masih ribut terus. Dengan begitu rasa kepekaan anak terhadap keadaan lingkungannya akan semakin terasah dan akhirnya saling peduli satu sama lain. Karena peraturannya jika anak ingin cepat pulang maka tidak ada yang boleh ribut dan harus anteng, kemudian ketika anak sudah anteng guru akan menunjuk siapa duluan yang boleh bersalaman kemudian boleh pulang terlebih dahulu.

Guru juga membiasakan mengucapkan salam dan menyebut nama anak yang disalaminya agar anak tidak hanya membudayakan ketertiban atau kedisiplinan saja, melainkan juga nilai-nilai agama dan moral. Dengan begitu nilai-nilai kecerdasan interpersonal anak

juga secara tidak langsung akan tumbuh dengan optimal karna anak terbiasa mengikuti, menghormati, mau mengalah, tidak berebut dan saling memahami satu sama lain.

- d. Peran Guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini

Sebagai guru yang profesional tidak hanya harus ahli di bidang keilmuan saja, akan tetapi juga harus mampu memotivasi atau memberi inspirasi kepada anak untuk belajar. Pemberian motivasi terhadap anak dianggap penting terutama jika dipandang dari sisi fungsi dan manfaatnya, karna motivasi belajar menunjukkan perkembangan dari segi timbulnya sebuah tingkah laku atau dapat mengubah sebuah tingkah laku pada anak didik.⁸⁰ Guru harus meningkatkan motivasi belajar anak agar pembelajaran berhasil dan siswa termotivasi untuk mengembangkan perilaku belajar mereka.⁸¹



Gambar 4.6, Guru sedang menjadi motivator

Pada gambar 4.6 di atas terlihat bahwa guru sedang memberi sebuah wejangan atau motivasi kepada anak didik agar anak lebih semangat belajar, tidak nakal, patuh kepada guru, mengikuti peraturan yang diberikan sekolah, tidak banyak drama sebelum berangkat sekolah, kemudian menerapkan sikap yang baik kepada

⁸⁰ Elly Manizar, "Peran Guru.....hal 175,

⁸¹ Fuad Fahrudin and Mariyah Ulfah, Peranan Guruhal 1304–1309.

sesama dan saling menyayangi satu sama lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas Ibu Umi Masruroh mengenai cara guru memotivasi anak, sebagai berikut:

Dimotivasi, dengan *reward* berupa bintang, ada juga loh mba anak yang banget senenge sama bintang. Sampe nyuri-nyuri kesempatan pas saya udah selesai ngasih bintang itu di ambil di cek gitu mba. Jadi bintang juga ngaruh, dia itu bangga kalo saya lagi nilai sampe bintangnya empat. Bintang empat itu paling bagus sempurna, kalo dua itu yang paling jelek. Trus perbandingan, kalau lagi pembelajaran itu membanding kan hasil karyanya anak, yang hasilnya paling bagus itu nanti di tepukin, atau pujian anak hebat anak pintar, sama pemberian hadiah.⁸²

Dalam hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak dapat termotivasi dari apa yang sudah di berikan oleh guru di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera baik dari motivasinya maupun riwerd atau hadiahnya. Walaupun riwerd atau hadiah yang diberikan hanya sekedar coretan bintang, tepuk tangan dan pujian, anak tetap ada saja yang termotivasi. Oleh karena itu dari analisis yang peneliti dapatkan ialah, bahwa peran guru sebagai motivator terlaksana cukup baik, dan intensif karena peneliti sering melihat guru memberi motivasi-motivasi positif pada anak di sela-sela kegiatan baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Guru sering mengaitkan nilai-nilai ketauladanan nabi seperti indahnya berbagi, saling menolong, cinta kasih terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT dan memberi pujian kepada anak yang baik. Oleh karna itu tentunya peran guru sebagai motivator akan sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak, karna anak yang baik dalam kecerdasan interpersonalnya akan memiliki motivasi-motivasi dan inisiatif lebih tinggi.

⁸² Wawancara dengan guru kelas, Ibu Umi Masruroh, pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 pukul 10.30 di ruang guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

2. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Peran Guru di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

Teori *Multiple Intelligences* yang diajukan Gardner menekankan pentingnya mengakui dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal, yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain.⁸³ Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam membangun hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Karena kecerdasannya berada pada tingkat yang tinggi, anak akan mampu membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain melalui kemampuan komunikasinya, sehingga nantinya dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.⁸⁴ Dalam berkomunikasi, anak dapat menggunakan dua bahasa baik secara verbal maupun non verbal untuk saling memahami maksud satu sama lain.

*Children with good interpersonal skills can understand the state of the soul, desires, and feelings that others experience when interacting with the environment, thereby establishing rapport with others will be easy so as to create a comfortable living atmosphere without any significant constraint even though life in different religions, tribes, races and languages.*⁸⁵

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa anak dengan kemampuan interpersonal yang baik akan dapat memahami keadaan jiwa, keinginan, dan perasaan yang dialami orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungannya, dengan demikian menjalin hubungan yang baik dengan orang lain akan mudah, terciptanya suasana hidup yang nyaman tanpa ada kendala meskipun hidup dalam agama, suku, ras dan bahasa yang berbeda. Melalui kecerdasan inilah anak akan tumbuh dengan nilai-nilai sosial, membangun membina

⁸³ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*..... hal 1-302.

⁸⁴ Siti Halimatul Qowiyah, *Analisis Kecerdasan*..... hal 96-101.

⁸⁵ Deeprilla Suhandi, *“Application Of Project*..... hal 73-80.

maupun menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya seperti keluarga, guru, teman sebaya ataupun orang yang baru kenal.

Indikator kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak memahami dan mengamati pemikiran orang lain, berkomunikasi baik, serta sensitif terhadap perasaan orang lain.⁸⁶ Indikator kecerdasan interpersonal anak usia dini ini meliputi memiliki banyak teman, peduli terhadap orang lain, menjadi pengamat yang baik, dan mampu memimpin.⁸⁷ Dari berbagai indikator kecerdasan interpersonal tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa indikator yang sesuai berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Indikator dalam kecerdasan interpersonal anak melalui peran guru di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera ialah:

a. Anak mampu memiliki banyak teman

Anak mempunyai banyak relasi pertemanan dan memiliki hubungan yang baik antar anak seusianya merupakan karakteristik kecerdasan interpersonal anak usia dini.⁸⁸ Sebagaimana tanggapan dari Ibu Umi Masruroh dalam wawancaranya mengenai kemampuan anak untuk memiliki banyak teman ialah:

Bisa si mba, semu anak mampu punya temen. Paling ada satu itu yang namanya aza memang anaknya masih susah ngomong jadi kadang temenya ga mudeng sama dia, jadi sering sendiri. Itu juga sering saya omongin ke anak-anak yang lain biar ga ada yang ngebuli, semuanya teman bilang gitu mba.⁸⁹

⁸⁶ Farida Juniarti, dkk, Mengembangkan Kecerdasan.....hal 1-6.

⁸⁷ Yesi Anggraini, Pengembanganhal 1-82.

⁸⁸ Hanna Nurfadilah, dkk, Kecerdasan Interpersonal Anak..... hal 162.

⁸⁹ Wawancara dengan guru Ibu Umi Masruroh, pada hari Jum'at, 7 Juni 2024 pukul 10.00 di ruang tamu TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

Menurut Ibu Umi Masruroh selaku guru kelas di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, anak sudah mampu mempunyai banyak teman terutama untuk memiliki hubungan yang baik antar teman seusianya. Namun memang ada salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan *interpersonal* anak seperti yang disebutkan oleh ibu guru dalam jawabannya bahwa ada anak yang kesulitan dalam berkomunikasi sehingga menjadi faktor internal yang menghambat kemampuan anak dalam berhubungan dengan antar pribadi. Tidak semua anak memiliki faktor penghambat, masih banyak juga anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera yang memiliki banyak relasi pertemanan bahkan tidak hanya dengan teman sekelas saja tetapi juga teman antar kelas.



Gambar 4.7, Anak sedang bermain bersama

Dapat dilihat dari gambar 4.7 di atas bahwa anak mampu memiliki banyak teman dan berhubungan baik dengan banyak anak seusianya, anak terlihat mampu bermain bersama dengan kompak dan adil tanpa berebutan. Anak-anak yang sedang berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan mengarahkan, ada yang sedang memberi saran sambil menunjukkan mainannya, ada yang sedang fokus sendiri, ada juga yang memperhatikan. Dan perlu diketahui jika sebenarnya mereka tidak berasal dari satu kelas yang sama namun tetap dapat menjalin hubungan pertemanan yang baik.

Kemudian dari hasil observasi peneliti di lapangan, anak-anak dalam gambar tersebut sedang bermain sambil berbincang-bincang membahas mengenai imajinasi mereka, apa yang mau dia buat, apa yang orang lain ingin buat, sesekali anak juga menceritakan apa yang ia punya di rumah seperti mainan-mainan, kegiatan di rumah dan masih banyak lagi. Hubungan antar anak terlihat semakin dekat ketika mereka saling menanggapi satu sama lain. Sehingga secara tidak langsung kecerdasan bahasa anak tentunya sudah teroptimalkan dengan baik.

- b. Anak mampu untuk memimpin dan memiliki kepercayaan diri saat memimpin

Menurut Ade Dwi Utami, Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sering menjadi pemimpin baik di sekolah maupun di rumah, karena cara belajar terbaik mereka adalah dengan berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain.⁹⁰ Seperti jawaban dari Ibu Umi Masruroh selaku guru kelas mengenai kegiatan yang membuat anak menjadi pemimpin, sebagai berikut: “Ya memimpin upacara sama do’a pas mau pulang itu, kalo dalam pembelajaran sholat berjama’ah, sholat subuh kalo pagi itu di mesjid. Biasanya yang memimpin anak bukan guru, yang adzan juga anak”.⁹¹

Dari penjelasan guru kelas dalam wawancara tersebut adalah anak dapat menjadi pemimpin seperti pada saat kegiatan upacara bendera, kemudian memimpin doa sebelum pulang. Dan salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang membuat anak mampu menjadi seorang pemimpin adalah kegiatan sholat berjama’ah di masjid seperti sholat subuh atau dhuha di pagi hari yang biasa dilaksanakan pada hari jum’at.

⁹⁰Ade Dwi Utami, “Peningkatan Kecerdasan.....hal 138–152.

⁹¹ Wawancara dengan guru Ibu Umi Masruroh, pada hari Jum’at, 7 Juni 2024 pukul 10.00 di ruang tamu TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.



Gambar 4.8, Anak sedang memimpin do'a sebelum pulang

Pada gambar 4.8 selaras dengan jawaban Ibu Umi Maruroh selaku guru kelas. Dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera sebagai penutup biasanya guru akan memberi kesempatan bagi setiap anak yang ingin menjadi pemimpin do'a untuk pulang, jika belum ada yang berani memimpin nantinya guru akan memberi kesempatan kepada anak-anak yang jarang tampil. Begitupun dalam memimpin upacara baik laki-laki maupun perempuan semuanya dapat berpartisipasi. Setiap hari jum'at anak juga dilatih menjadi pemimpin dengan kegiatan sholat subuh atau dhuha berjamaah di teras masjid pada pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Untuk hari Senin anak dilatih memimpin upacara, kemudian setiap hari bergantian memimpin do'a sebelum dan setelah pembelajaran.

- c. Anak memiliki empati atau kepekaan terhadap orang lain.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi terlihat dari kemampuannya berempati dengan orang lain dan atau memahami orang lain di sekelilingnya.⁹² Dapat dilihat dari gambar di bawah ini mengenai kepekaan dan empati anak terhadap orang di sekitarnya:



Gambar 4.9, Anak mencoba meraih karpet untuk membantu guru menggelarnya

Pada gambar 4.9, dapat dilihat bahwa anak-anak perempuan mencoba menggelar karpet dan ada satu anak laki-laki mencoba meraih karpet untuk membantu guru yang sedang menggelar karpet sendirian untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dari proses observasi, peneliti melihat bahwa saat guru mengatakan pada anak-anak bahwa akan melaksanakan pembelajaran, anak-anak langsung masuk ke kelasnya masing-masing kemudian disusul dengan guru yang membawa dua karpet berwarna hijau. Anak secara spontan ada yang langsung mengambil karpet dan membantu guru memasang karpet, awalnya belum banyak yang membantu dan anak-anak masih sangat kesulitan jadi guru meminta bantuan kepada anak yang lain semuanya agar saling membantu. Dan benar, saja

⁹² Fitri Oviyanti, Urgensi Kecerdasan Interpersonalhal 83.

anak-anak langsung berbondong-bondong menggelar karpet walaupun tidak begitu rapi.



Gambar 4.10, Anak sedang berbagi makanan

Selain memiliki tingkat kepekaan yang cukup baik, anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera juga memiliki rasa empati yang cukup beras. Tidak hanya sekali, namun sangat sering peneliti melihat anak ketika di luar jam pembelajaran mereka berbagi makan bekal bersama satu sama lain. Seperti empat anak digambar 4.10 tersebut yang bernama Diandra, Almas, Thania, dan putri. Mereka membawa bekal masing-masing dan duduk bersama, kemudian menunjukkan isi bekal mereka dan mencicipinya satu sama lain bekal yang dibawakan oleh orang tua masing-masing. Dalam gambar tersebut terlihat Thania sedang menyodorkan tangannya yang memegang *snack* miliknya ke arah Diandra dengan maksud menawarkan makanannya, kemudian di respon oleh Diandra dengan mengambil makanan tersebut. Dari sini terlihat cara berkomunikasi anak tidak hanya menggunakan bahasa verbal saja tetapi juga dengan bahasa non verbal atau menggunakan gerakan tubuh dan pandangan mata. Biasanya ketika ada anak yang tidak membawa bekal mereka akan memberi atau jika memang ada anak yang menginginkan milik temannya mereka akan meminta izin dan tidak sungkan untuk memberi.



Gambar 4.11, Guru memeriksa bekal anak dan memberi motivasi mengenai indahya berbagi

Tak jarang guru juga mengecek isi bekal yang mereka bawa, seperti pada gambar 4.11 guru sedang melihat bekal anak kemudian memberi motivasi kepada anak agar saling berbagi satu sama lain sehingga anak yang kelaparan karena tidak membawa bekal ikut senang dan nanti jika anak tersebut sedang tidak membawa bekal teman yang lainnya pun akan ikut melakukan hal yang sama. Selain itu guru juga memberi pujian untuk anak yang suka berbagi, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk berbagi.

d. Anak dapat menjadi pengamat dan motivator

Kemampuan anak dalam memahami mengamati dan mencari solusi yang efektif terhadap sebuah permasalahan merupakan dimensi kecerdasan interpersonal anak. Anak mampu menjadi pengamat dan memecahkan masalah tanpa menghambat atau merusak hubungan sosial yang sudah terbentuk.⁹³ Seperti pada jawaban Ibu Umi Masruroh mengenai kemampuan anak dalam mengamati, yaitu:

Bisa malah ada si anak yang banget ngematine sampe kepo sama bu guru. Misale bu guru lipstikan gitu mengikuti, ada loh yang kaya gitu si almas itu namanya. Karna dia terinspirasi sama bu guru, motivasinya pengen jadi bu guru katanya. Jadi kalo saya pake baju menceng saja di omongin bu guru ko modelnya kaya gitu lucu, itu bajunya menceng. Nanda itu juga sama bu guru sering komen kalo saya pakai cincin, saya ganti

⁹³ Yesi Anggraini, Pengembanganhal 33.

Hp, ganti tas ya dia bisa tau. “Ih bu guru tasnya baru, tasnya bagus” gitu mba.⁹⁴

Dari penyampaian Ibu Umi Masruroh sebagai guru kelas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki kemampuan sebagai pengamat yang baik. Tidak hanya dalam hal pembelajaran saja tetapi anak mampu mengamati banyak hal seperti kebiasaan guru, kemudian apa saja yang di gunakan guru, yang kemudian menjadi motivasi anak untuk di tiru. Selain anak itu peniru ulung, anak juga mampu mengamati dan memecahkan masalah seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.12, Anak sedang mengamati dan memberi motivasi

Pada gambar 4.12 terdapat anak yang memakai topi hitam dia sedang membuat sebuah proyek besar berupa mobil tank dari susunan lego balok. Dengan di amati oleh beberapa teman lainnya, kemudian ada salah satu anak bernama azam yang mempunyai ide dan mencoba memberi motivasi temannya agar ditambah balok warna hijau yang ia pegang. Dari hasil analisis peneliti saat observasi, Sang pemimpin atau anak yang menciptakan mainan tersebut yang bernama adam menerima saran dari temannya itu dan mencoba memasang balok yang di taruh ke tempat yang lebih cocok. Setiap anak yang mengamati karyanya tersebut dengan serius dan sesekali mengapresiasi hasil dari temannya dengan melontarkan

⁹⁴ Wawancara dengan guru, Ibu Umi Masruroh. pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 pukul 10.30 di ruang guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

pujian-pujian dan ungkapan yang positif seperti “Wih. Apik ya keren”. Banyak anak yang akhirnya melihat karya tersebut dan ikut memainkannya bersama dengan mendorong mainan tersebut mengelilingi kelas, guru pun sangat mengapresiasi dan mengacungi jempol pada anak-anak tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan anak menjadi pengamat dan motivator mampu berkembang di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera. Selain itu gaya bahasa anak baik secara verbal dan non verbal juga terlihat berkembang beriringan dengan baik.

Empat *point* di atas merupakan indikator kecerdasan interpersonal anak yang ada di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera. Anak sudah mampu memiliki banyak teman, mampu mempunyai ke percaya dirian sebagai seorang pemimpin, berempati terhadap orang lain dan mampu menjadi pengamat serta motivator. Hal ini di dukung dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak di TK tersebut, yaitu:



Gambar 4.13, Peneliti sedang mewawancarai beberapa anak sebagai sumber penelitian

Pada gambar 4.13 peneliti sedang berbincang-bincang ringan dengan beberapa anak, ada Putri dan Aira yang berusia enam tahun di sebelah peneliti yang tanggap menjawab beberapa pertanyaan peneliti terkait beberapa indikator kecerdasan interpersonal anak seperti apakah putri sama aira memiliki banyak teman di sekolah?, lalu peneliti juga mengarahkan pertanyaan kepada semua anak di meja tersebut apakah kalian semua di sini sudah berteman?, pernah ada yang menangis tidak?, kalau ada yang

kesulitan atau menangis dibantu, ditemani, atau di tinggal? Dan masih banyak lagi pertanyaan ringan yang diberikan kepada anak kemudian anak merespon dengan bahasa verbal dan non verbal, baik dari menganggukkan kepala, menggelengkan kepala, menunjuk, dan menjawab dengan bahasa yang baik. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan anak di saat jam makan bekal bersama, terlihat semua anak sedang menikmati makanannya masing-masing sambil berbincang dengan peneliti, anak juga bercerita mengenai kegiatan sebelumnya yang melelahkan berjalan kaki jauh ke lapangan dan lain sebagainya. Di sini peneliti melihat bahwa kecerdasan interpersonal anak sangat baik apalagi dari kemampuan berkomunikasi atau bahasa anak saat menjawab terlihat baik secara verbal maupun non verbal.⁹⁵



Gambar 4.14, Peneliti foto bersama dengan Putri dan Aira

Pada gambar tersebut terlihat putri sudah mengenakan seragam olahraga sedangkan aira masih menggunakan baju bebas, hal ini dikarenakan TK sudah masuk taun ajaran baru selama 5 minggu sehingga banyak siswa baru seperti aira, sedangkan putri adalah anak yang melanjutkan pembelajaran dari taun sebelumnya karna di taun sebelumnya usia putri masih sangat muda sehingga belum cukup untuk dilanjut ke jenjang berikutnya. Namun di sini terlihat pertemanan mereka cukup erat dan baik walaupun beberapa anak ada yang berasal dari tahun ajaran sebelumnya tetapi mereka dapat bergaul dengan anak yang baru bahkan saling bekerja sama saat

⁹⁵ Wawancara dengan siswa, Putri dan aira, pada hari sabtu 31 Agustus 2024 pukul 09.30 di ruang kelas B TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

kegiatan di kelas, baik itu membantu, berbagi, menolong dan lain sebagainya.



Gambar 4.15, Aira sedang memimpin do'a di kelas

Pada gambar 4.15 terlihat keberanian aira dan kemampuan aira untuk memimpin teman-teman kelasnya walaupun di sini dia masih anak atau siswa baru. Pada saat observasi peneliti juga melihat banyak antusias anak lainnya yang ingin menjadi pemimpin saat guru menawarkan siapa yang menjadi pemimpin hari ini, hampir semua anak mengacungkan jari mereka.



Gambar 4.16, Anak-anak sedang duduk rapi dan diam setelah berdo'a

Setelah dipimpin berdo'a anak dibiasakan untuk duduk rapi dan anteng seperti pada gambar 4.16, peneliti melihat interaksi antar anak yang berusaha mematuhi sesuai *intruksi* guru di mana mereka satu sama lain saling mengingatkan agar tidak ada yang berbicara karna kalau masih ada yang belum diam semuanya tidak boleh pulang, anak sangat menekankan hal itu sehingga mereka berusaha tenang walalupun masih ada saja yang tidak berhenti berbicara.

Selain melakukan wawancara dengan anak, peneliti juga mewawancarai ibu kepala sekolah yaitu ibu soimah, sebagai berikut:



Gambar 4.17 Wawancara dengan ibu kepala sekolah ditemani guru

Pada gambar tersebut peneliti menanyakan beberapa hal terkait kebijakan-kebijakan kepala sekolah terhadap proses mengajar atau peran yang harus diterapkan guru sebagai pendidik untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak, di sini ibu kepala menjawab:

“Kita sebagai guru, pendidik kuncinya harus selalu happy mba, setiap mengajar pokoknya harus ceria tidak boleh tidak. Karna kalo kitanya ceria anak juga ikutan ceria. Jadi kita membuat suasana belajar menjadi menyenangkan buat anak.”⁹⁶

Kemudian peneliti juga menanyakan beberapa hal kaitannya dengan kerja sama sekolah dengan orang tua, selain itu kegiatan sekolah yang berkaitan untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal seperti kepercayaan diri anak, menjadi pemimpin, atau kegiatan yang menumbuhkan rasa empati anak. Jawaban dari ibu kepala ialah:

”Kita panggil, kalo dulu kita pake buku buat nyatet perbuatan anak disekolah nanti tiap bulan kita laporin ke orang tuanya seperti itu. Tapi sekarang kita bergerak lebih cepet saja kalo ada sesuatu yang terjadi pada anak ya kita lapor, langsung di panggil orang tuanya supaya ada penanganan juga di rumah. Seperti itu. Kegiatan sebagai pemimpin banyak mba, itu thania biasanya selalu minta jadi pemimpin. Pemimpin upacara, do’a, sholat, trus kadang kita juga ada ziarah kubur setiap hari jum’at nanti bu guru yang mimpin atau pak

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Soimah, pada hari sabtu 31 Agustus 2024 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

ustad jadi kita contoh kan dan kita kenalkan seperti apa itu ziarah kubur memimpin tahlil dan lain sebagainya.”⁹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan-kebijakan sekolah untuk mengoptimalkan pendidikan disekolah cukup baik di mana guru dituntut untuk selalu ceria, kemudian penanganan anak yang bermasalah dengan cepat membawa pihak keluarga agar saling membantu bekerja sama mengatasi anak baik di sekolah maupun di rumah, kemudian sekolah juga menerapkan kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan rasa ke percaya dirian anak sebagai pemimpin, selain itu ibu kepala juga sempat menjelaskan beberapa SOP sekolah sebelum kegiatan dimulai guru melakukan pendekatan dengan berbincang-bincang kepada anak, guru menyediakan kotak *infaq* agar anak mengenal beramal, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti menjenguk keluarga atau kerabat anak yang meninggal atau sakit, kemudian sekolah juga mengutamakan penerapan aturan-aturan wajib kepada orang tua sebelum adanya proses pembelajaran sehingga tidak ada kesalahpahaman atau kesenjangan antara sekolah dengan wali murid.

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Soimah, pada hari sabtu 31 Agustus 2024 pukul 10.00 di ruang kepala sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan peranannya dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sangat penting.

Peran guru di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera terlihat dari hasil penelitian terdapat beberapa peran sebagai pendidik, mentor, model dan motivator. Kecerdasan interpersonal yang tercapai dari peran guru ialah anak mampu memiliki banyak teman, mampu memimpin dan memiliki kepercayaan diri, memiliki empati dan kepekaan terhadap orang lain, serta dapat menjadi pengamat dan motivator. Hal tersebut merupakan indikator kecerdasan interpersonal anak usia dini yang menunjukkan bahwa peran guru penting dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, maka peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian agar dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, saran tersebut antara lain adalah:

1. Bagi mahasiswa PIAUD

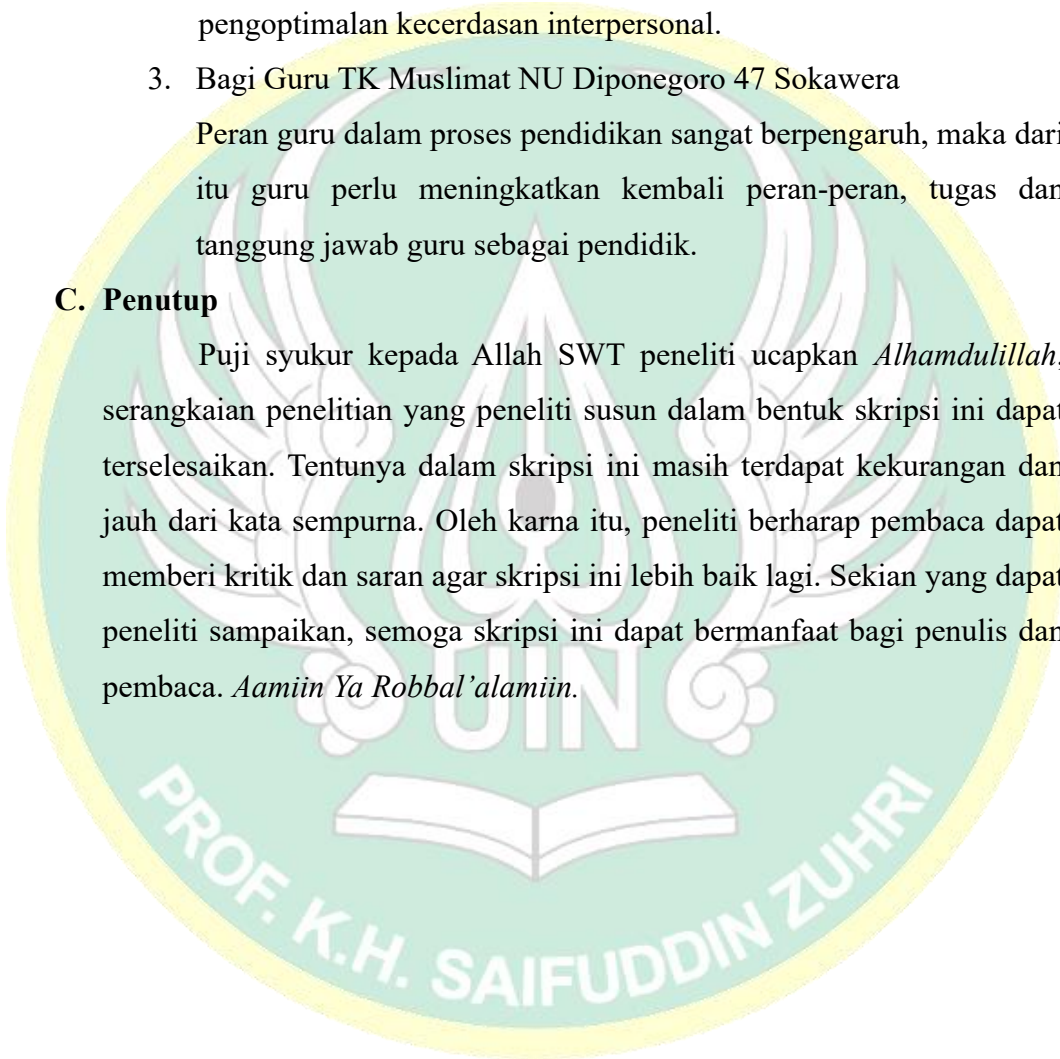
Teruntuk para mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini agar lebih meningkatkan motivasi dan inovasinya untuk

mengoptimalkan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini, supaya dapat di terapkan saat berada pada dunia pendidikan.

2. Bagi Sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera
Kepada sekolah terutama kepala sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, alangkah baik hendaknya untuk meningkatkan program sekolah yang berkaitan dengan pengoptimalan kecerdasan interpersonal.
3. Bagi Guru TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera
Peran guru dalam proses pendidikan sangat berpengaruh, maka dari itu guru perlu meningkatkan kembali peran-peran, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT peneliti ucapkan *Alhamdulillah*, serangkaian penelitian yang peneliti susun dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan. Tentunya dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu, peneliti berharap pembaca dapat memberi kritik dan saran agar skripsi ini lebih baik lagi. Sekian yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Robbal'alamiin.*



Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Pres, 2021.
- Agustriana, dkk, Nesna. "Implementation of Edutainment-Based Learning Centers to Improve Children's Interpersonal Intelligence." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4760–4772.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2790>.
- Anggraini, Yesi. "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Ra Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kana." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
<http://repository.radenintan.ac.id/5770/1/SKRIPSI YESI ANGGRAINI.pdf>.
- Angkur, Maria Fatima Mardina. "Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 43–46.
- Araini, Tia Kartika, and Wiputra Cendana. "Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas Pada Home-Based Learning Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa TK." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Pelita Harapan, 2022.
<https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6169>.
- Arfandi, Kandiri. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*. Universitas Ibrahimy, 2021.
- Asfandiyar, Andi yudha. *Kenapa Guru Harus Kreatif?* Bandung: DAR! Mizan, 2009.
- Asnawi, Windisyah Putra &. "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021): 76–81.
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8244>.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2009.
- Dedah Jumiatin, Farida Juniarti &. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung." *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 5 (2018): 1–6.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*. Last modified 2005. https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_14_Tahun_2005.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional.” Last modified 2003.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

Djollong, Andi Fitriani. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik.” *Istiqra` : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017): 122–137.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274/247>.

Fadlurrohim dkk, Ishak. “Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 178–186.

Ghofar, Abdul. “Guru: Digugu Dan Ditiru.” *Al-Misbah :Jurnal Islamic Studies* 5, no. 1 (2019): 1–14.
https://www.researchgate.net/publication/350069363_GURU_DIGUGU_DAN_DITIRU.

Gulo dkk, Megawati. “Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6079–6087.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3782/3160>.

Hamid, Abdul. “Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–285.
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

I, Asih N. “Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dini I.” Institut Keguruan dan Pendidikan Silingawi, 2020.
https://www.researchgate.net/publication/344244450_Belajar_dan_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini.

I Nyoman Sudirman. *Modul, Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. CV. Bandung: Nilacakra, 2021.

Jainiyah dkk. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 (2023): 1304–1309.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

Julaiha dkk. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di TK FKIP Universitas Syiah Kuala.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 7, no. 3 (2022): 1–10.
<https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/23763>.

Karim, Abdul, and Iklila Febrianti Fiorentisa. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pretend Play.” *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2021): 111–126. <https://genius.uinkhas.ac.id/index.php/gns/article/view/50/26>.

Kurniasih, Siti. *KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI*. Guepedia the Frist On-Publisher in Indonesia, 2021.

Kusumawati, Tri Indah. “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (2016). <http://dx.doi.org/10.30829/al->

irsyad.v6i2.6618.

Lu'luil Maknun, Shobrina Zulfatunnisa. "Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 199–213.

Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171.
jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047.

Masitoh, Imas, Predi Supriadi, and Rina Marliani. "Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 245–249.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.203>.

Mind, Frames Of. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik Howard Gardner*. Edited by Lyndon Saputra. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, 2003.

Naimah, Konik. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emisional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Sekolah." *Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): 63–85.

Nurfadilah, Dkk, Hanna. "Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Tunas Warga Li Tirtawangunan." *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 2 (2021): 159–167.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40495/16871>.

Oviyanti, Fitri. "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 75.
https://www.researchgate.net/publication/319467059_URGensi_KECERDASAN_INTERPERSONAL_BAGI_GURU.

Praditya, Deka. "Pemakaian Bahasa Non Verbal Guru Dan Peserta Didik Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 168–174. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.318>.

Putri, Pia Permata, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 118–130.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27203/12654>.

Qowiyah, Siti Halimatul. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.

Siti Nurzannah. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal Of*

Education 2, no. 3 (2022): 26–34.

Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

Suhanda, Deeprilla. “Application Of Projek Methods To Increase Interpersonal Intelligence Of Early Age Children (Case Study In Kartika Xix-43 Brigif Cimahi Kindergraten).” *Jurnal Empowerment* 7, no. 2 (2018): 73–80.
<https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p%25p.767>.

Tatminingsih, Iin Cintasih, Sri. *Hakikat Anak Usia Dini*. Vol. 1, 2016.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>.

Thomas Armstrong. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Utami, Ade Dwi. “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach.” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 7, no. 2 (2012): 138–152.
<https://www.researchgate.net/publication/354753809%0D>.

Wahyuni, Dkk, Kanti. “Peranan Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak 5-6 Tahun Di Tk Mujahidin 1.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (2019): 1–11.

Widya Evin Pramudita. “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Anak Peserta Drum Band Di Tk Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2019.
https://lib.unnes.ac.id/33668/1/1601412072_Optimized.pdf.

Yuni Rindiani, Dkk, Erra. “Peran Guru Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kegiatan Outdoor Learning.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP* 10, no. 1 (2024): 338–347.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2424>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

Profil TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

1. Sejarah TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera didirikan oleh masyarakat dengan bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, dan mulai beroperasi pada tanggal 02 Oktober 1968.

Adapun latar belakang didirikannya TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera ini adalah berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan pra-sekolah saat itu yang lebih dekat dari tempat tinggal dan Kondisi TK yang ada sudah sangat padat siswanya, sedangkan masih banyak anak yang belum bersekolah. Dan disepakati bahwa TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera akan beroperasi mulai tahun 1968 dengan mengikuti kalender pendidikan dari DEPDIKBUD dan DEPAG.

Dan sebagai tempat belajar awalnya menempati bangunan milik Bapak Haji Sulaiman Asari dengan akan pinjam meminjam untuk jangka waktu sampai berdirinya bangunan permanen pada tanah wakaf yang telah beliau wakafkan untuk berdirinya gedung TK.

Selanjutnya panitia pendirian TK pada saat itu beliau adalah Bapak Kyai Hasbulloh, mengajukan pemberitahuan tentang berdirinya TK kepada Yayasan Yaa Amanah sebagai Yayasan Pendidikan Muslimat NU pada saat itu. Dan mendapatkan surat izin operasional terbaru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas pada tanggal 11 Juni 2011 dengan nomor 070/3474/2011.

2. Letak Georafis TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera terletak di lingkungan pemukiman masyarakat yang lokasinya ada di Jl. Jenawi RT 01 RW 07 Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kode pos 53162.

3. Profil TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

a. Nama Sekolah : TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

- b. Jumlah Siswa : 42
- c. Jumlah pendidik : 2
- d. Rombel : A dan B
- e. NPSN : 20354974
- f. Status : Swasta
- g. Bentuk Pendidikan : Taman Kanak-kanak
- h. Status Kepemilikan : Yayasan

4. Visi misi TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

b. Visi :

Membentuk generasi penerus yang berakhlakul karimah, cerdas ,terampil dan berprestasi.

c. Misi :

1. Membiasakan anak untuk saling berjabat tangan dan memberi salam
2. Menanamkan dasar dasar aqidah keimanan dan keislaman
3. Membangun perilaku hidup sehat dan bersih dan berakhlak mulia secara mandiri
4. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan terkait dalam pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.
5. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.

5. Data Guru dan Murid di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

Di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera terdapat 1 orang kepala sekolah bernama Soimah, S.Pd.I. Kemudian 1 orang guru bernama Umi Masruroh, S.Pd. dan 42 murid di tahun 2023-2024

6. Sarana dan Prasarana di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menempati lahan seluas 282 m² dan bangunan

permanen yang berdiri diatas tanah seluas 102 m². Halaman seluas 180 m² yang dilengkapi ayunan, undar mangkuk, seluncuran, bola dunia, jembatan goyang, papan titian, jungkitan dan tangga majemuk, playground, kereta goyang, kuda goyang. Bangunan lembaga TK memiliki 9 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala TK, 1 ruang UKTK, 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang dapur, 1 ruang musola, dan 1 ruang gudang. di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdapat 2 ruang kamar mandi dan 4 tempat cuci tangan. Ruang kelas 1 dilengkapi 11 meja dan 24 kursi ukuran anak, rak mainan anak, papan tulis besar dan rak untuk menyimpan perlengkapan/alat kegiatan anak, kipas angin, gallon, salon aktif. Ruang kelas 2 dilengkapi 10 meja kecil dan 24 kursi ukuran anak, rak mainan anak, kipas angin, papan tulis besar dan rak penyimpanan perlengkapan/alat kegiatan anak, televise, galon. Adapun bahan dan alat permainan yang digunakan di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diperoleh dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD dan infak jariyah walimurid di akhir tahun ajaran.

Lampiran 2, Instrumen Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

1. Instrumen Observasi

- a. Mengamati peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal.
- b. Mengamati interaksi guru dengan anak.
- c. Mengamati kegiatan anak dengan temannya.
- d. Mengamati kecerdasan interpersonal anak disekolah

2. Instrumen Wawancara

a. Peran Guru

- 1) Apa yang ibu pahami tentang kecerdasan interpersonal?
- 2) Apa saja indikator pencapaian kecerdasan interpersonal menurut ibu?
- 3) Upaya apa saja yang dilakukan ibu, dalam membantu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak didik ibu?

- 4) Apa saja kegiatan yang digunakan ibu untuk membantu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak didik ibu?
- 5) Apa saja faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal siswa ibu?
- 6) Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak?
- 7) Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan anak agar memiliki kecerdasan interpersonal yang baik?
- 8) Bagaimana cara ibu menangani masalah anak didik ibu yang sering terjadi?
- 9) Bagaimana ibu membuat siswa nyaman atau pendekatan apa yang Anda gunakan?

b. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak

- 1) Menurut ibu apakah setiap anak mampu memiliki banyak teman?
- 2) Bagaimana tanggapan ibu ketika ada pertikaian anatar anak?
- 3) Apakah anak dapat menjadi pengamat dan motivator yang baik?
- 4) Kegiatan apa yang membuat anak mampu menjadi pemimpin?
- 5) Apa yang dilakukan guru agar anak dapat mengorganisasikan kelompok dan menjalin kontak?
- 6) Bagaimana cara agar anak percaya diri saat memimpin?
- 7) Seperti apa bentuk kepedulian anak terhadap orang lain?
- 8) Kegiatan apa yang guru gunakan agar anak suka bekerja dalam tim?
- 9) Apa yang guru lakukan agar anak memiliki empati yang tinggi?
- 10) Apa upaya guru untuk menjaga hubungan antar anak yang baik agar tidak terjadi konflik?

c. Kebijakan kepala sekolah

- 1) Apa kebijakan ibu kepala untuk mengoptimalkan peran guru di sekolah?
- 2) Apakah ada penanganan khusus dari sekolah untuk siswa bermasalah?
- 3) Apa kegiatan dari sekolah yang berkaitan dengan anak sebagai pemimpin, dan untuk menumbuhkan kepercayaan dirian anak?

- 4) Apa yang diutamakan untuk kesejahteraan anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera?
- 5) Bagaimana penerapan SOP sekolah untuk meningkatkan empati dan Interpersonal anak dalam pembelajaran?
- 6) Bagaimana aturan yang di terapkan sekolah?

d. Kecerdasan Interpersonal Anak

- 1) Putri sama aira disini punya teman tidak?
- 2) Ada berapa temannya?
- 3) Baik-baik tidak temannya”
- 4) Ada yang pernah beramtem?
- 5) Temannya ada yang nakal tidak?
- 6) Biasanya ngapai? Jail ya?
- 7) Kalo ada temennya yang nangis kalian biasanya ngapain?
- 8) Pernah minta tolong bukain tutup botol minum tidak?
- 9) Dibantuin tidak? Kalo ada yang minta tolong atau minta makanan kalian?
- 10) Kalau bantuin bu guru pernah? Bantuin apa?
- 11) Pernah ngga sengaja ndorong temennya ga di sekolah? Terus minta maaf?

3. **Dokumentasi**

- a. Profil sekolah
- b. Hasil Rapot Anak
- c. Foto Dokumentasi penelitian

Lampiran 3, Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

1. Wawancara Dengan Ibu Umi Masruroh selaku guru di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera:

a. Peran Guru

- 1) Apa yang ibu pahami tentang kecerdasan interpersonal?

Jawab : ”Setau saya kecerdasan anak mampu berinteraksi dengan orang disekitarnya mampu bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya, atau disekelilingnya gitu mba”

2) Apa saja indikator pencapaian kecerdasan interpersonal menurut ibu?

Jawaban : "Pencapaiannya ya, anak mampu memimpin atau jadi pemimpin, mampu mempunyai banyak teman, atau mampu bergaul dengan teman"

3) Upaya apa saja yang dilakukan ibu, dalam membantu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anakdidik ibu?

Jawaban : "Dimotivasi, Dengan riwerd berupa bintang, ada juga loh mba anak yang banget senenge sama bintang. Sampe nyuri-nyuri kesempatan pas saya udah selesai ngasih bintang itu di ambil di cek gitu mba. Jadi bintang juga ngaruh, dia itu bangga kalo saya lagi nilai sampe bintangnya empat. Bintang empat itu paling bagus sempurna, kalo dua itu yang paling jelek. Trus perbandingan, kalau lagi pembelajaran itu membanding kan hasil karyanya anak, yang hasilnya paling bagus itu nanti di tepukin, atau pujian anak hebat anak pintar, sama pemberian hadiah."

4) Apa saja kegiatan yang digunakan ibu untuk membantu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anakdidik ibu?

Jawaban : "Kaya kegiatan yang berkelompok gitu mba? pali kegiatan menyusun lego balok itu, kaya balok-balok yang warna-warni itu di box. Nanti kegiatannya anak bebas berimajinasi mau bikin apa gitu, biasanya saya bagi berkelompok jadi otomatis anak saling berinteraksi satu sama lain."

5) Apa saja faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal siswa anda?

Jawaban : "Paling faktor penghambate karena anak zaman sekarang kebanyakan main hp sama nonton gelut-gelutan mungkin bikin anak rubes susah diatur mba. Kadang sekarepe sendiri sama bisa ngelawan guru, dengan kata-kata niruin guru dari gayanya kaya gitu. Kadang karena kurang dukungan dari orang tua juga ada yang suka minder kalo jadi pemimpin."

6) Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak?

Jawaban : "Memberikan pengarahan kepada anak, diusianya mereka itu semua teman, saling menyayangi tidak boleh memilih-milih temen soale kemaren ada juga anak yang sering milih-milih temen jadi itu kita arahin. Memberi contoh juga, perbuatan baik dan tidak baik gitu."

7) Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan anak agar memiliki kecerdasan interpersonal yang baik?

Jawaban: "Di omongi satu-satu biasanya mba, kalo ga ya diceritani kelakuan baik buruk, membandingkan perbedaan baik dan buruk. Perbedaan perbuatan baik buruk dan dampaknya bagaimana gitu mba kya di dongengin dari kisah-kisah nabi."

8) Bagaimana cara ibu menangani masalah anak didik ibu yang sering terjadi?

Jawaban : "Biasanya gantian dihitung saya modelnya mba, misalnya anak rebutan tapi barangnya cuma ada satu doang, dihitung. Kaya ayunan kan terbatas anaknya banyak, itu dihitung satu sampai lima nanti ayo gantian gitu."

9) Bagaimana ibu membuat siswa nyaman atau pendekatan apa yang Anda gunakan?

Jawaban : "Sering-sering berinteraksi, banyak komunikasi sama anak gitu mba biar anak nyaman sama kita"

b. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak

1) Menurut ibu apakah setiap anak mampu memiliki banyak teman?

Jawaban : "Bisa si mba, semu anak mampu punya temen. Paling ada satu itu yang namanya aza memang anaknya masih susah ngomong jadi kadang temenya ga mudeng sama dia jadi sering sendiri. Itu juga sering saya omongin ke anak-anak yang lain biar ga ada yang ngebuli, semuanya teman bilang gitu mba."

2) Bagaimana tanggapan ibu ketika ada pertikaian anatar anak?

Jawaban : “Di kasih pengarahan paling mba, suruh salaman, minta maaf, terus di omongon satu-satu kelakuan yang baik itu seperti apa yang buru seperti apa”

- 3) Apakah anak dapat menjadi pengamat dan motivator yang baik?

Jawaban : ”Bisa malah ada si anak yang banget ngematine sampe kepo sama bu guru. Misale bu guru lipstikan gitu mengikuti, ada loh yang kaya gitu si almas itu namanya. Karna dia terinspirasi sama bu guru, motivasinya pengen jadi bu guru katanya. Jadi kalo saya pake baju menceng saja di omongin bu guru ko modelnya kaya gitu lucu, itu bajunya menceng. Nanda itu juga sama bu guru sering komen kalo saya pakai cincin, saya ganti Hp, ganti tas ya dia bisa tau. “Ih bu guru tasnya baru, tasnya bagus” gitu mba.”

- 4) Kegiatan apa yang membuat anak mampu menjadi pemimpin?

Jawaban : “Ya memimpin upacara sama do’a pas mau pulang itu, kalo dalam pembelajaran sholat berjama’ah, sholat subuh kalo pagi itu di mesjid biasanya yang mimpin anak bukan guru, yang adzan juga anak.”

- 5) Apa yang dilakukan guru agar anak dapat mengorganisasikan kelompok dan menjalin kontak?

Jawaban : “Bikin lego itu mba. Buat kegiatan pengaman itu biasanya pada seneng, jadi anak bermain bersama membentuk lego sesuai imajinasi mereka.”

- 6) Bagaimana cara agar anak percaya diri saat memimpin?

Jawaban : “Kalo yang belum pernah tampil itu di kasih waktu, kan kadang ada yang belum sama sekali jadi pemimpin nah itu di kasih waktu kesempatan buat tampil jadi anak pede.”

- 7) Seperti apa bentuk kepedulian anak terhadap orang lain?

Jawaban: “Kadang ada aja si mba anak yang memang perhatian gitu, ada anak itu yang banget ngematin, lebih kritis, sering mbantuin gurunya ngapus papan tulis, mberesin buku anak-anak kalo guru abis ngasih nilai gitu kan sering berantakan. Mereka sudah paham, punya

inisiatif sendiri karna pernah diceritakan kisah-kisah kaya sering membantu begitu kan awalnya.”

8) Kegiatan apa yang guru gunakan agar anak suka bekerja dalam tim?

Jawaban : ”Kegiatanya ya, bermain bersama membuat balok lego itu mba yang paling sering. Anak-anak juga pada semangat biasanya kalo main itu.”

9) Apa yang guru lakukan agar anak memiliki empati yang tinggi?

Jawaban :”Sering di ceritain, kaya kisah-kisah nabi gitu awalnya. Jadi anak inget terus, termotivasi”

10) Apa upaya guru untuk menjaga hubungan antar anak yang baik agar tidak terjadi konflik?

Jawaban :”Sering-sering dikasih pengarahan di bimbing, terus kita contohin yang baik-baik, dikasih motivasi semuanya biar berteman saling menyayangi melindungi.”

2. Wawancara dengan Ibu Soimah selaku Kepala Sekolah di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

a. Apa kebijakan ibu kepala untuk mengoptimalkan peran guru di sekolah?

Jawaban :”Kita itu sebagai guru, pendidik kuncinya harus selalu happy mba, setiap mengajar pokoknya harus ceria tidak boleh tidak. Karna kalo kitanya ceria anak juga ikutan ceria. Jadi kita membuat suasana belajar menjadi menyenangkan buat anak.”

b. Apakah ada penanganan khusus dari sekolah untuk siswa bermasalah?

Jawaban :”Kita panggil, kalo dulu kita pake buku buat nyatet perbuatan anak disekolah nanti tiap bulan kita laporin ke orang tuanya seperti itu. Tapi sekarang kita bergerak lebih cepet saja kalo ada sesuatu yang terjadi pada anak ya kita lapor, langsung di panggil orang tuanya supaya ada penanganan juga di rumah. Seperti itu”

c. Apa kegiatan dari sekolah yang berkaitan dengan anak sebagai pemimpin, dan untuk menumbuhkan kepercayaan dirian anak?

Jawaban :”Kegiatan sebagai pemimpin banyak mba, itu thania biasanya selalu minta jadi pemimpin. Pemimpin upacara, do’a, sholat, trus kadang

kita juga ada ziarah kubur setiap hari jum'at nanti bu guru yang memimpin atau pak ustad jadi kita contoh kan dan kita kenalkan seperti apa itu ziarah kubur memimpin tahlil dan lain sebagainya.”

- d. Apa yang diutamakan untuk kesejahteraan anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera?

Jawaban :”Kalo untuk kesejahteraan anak ya kita sering menyediakan PMT, makanan tambahan untuk anak itu dari dana bos yang turun kita beliin makanan sehat buah sayur susu begitu nanti kita bagi dikelas semua anak kebagian merata, biasanya tiap bulan ada. Atau kita gunakan untuk kegiatan outing class jadi anak belajar di luar gratis tanpa di pungut biaya. Seperti itu”

- e. Bagaimana penerapan SOP sekolah untuk meningkatkan empati dan Interpersonal anak dalam pembelajaran?

Jawaban :”Ya kalo pertama dateng kesekolah itu anak masuk kita sambut, nanti berbincang-bincang sama anak sambil diselingi pembiasaan anak supaya kalo sekolah ga boleh nangis dulu, ga buat drama dulu, mandi sendiri, copot baju setelah pulang kalo mau main, cuci kaki dulu sesampainya di rumah gitu mba biar anak tau kegiatan sehari-hari mereka yang harus di lakuin itu apa kita kasih pengertian sebelum masuk pembelajaran. Nanti setelah itu baru berdoa, belajar, sebelum istirahat kita juga membiasakan anak bawa bekal karna disini kita melarang anak buat jajan jadi setiap hari bawa bekal kalo ada yang ga bawa ya kita kasih tau ke yang lain supaya berbagi, terus kita ada kotak infaq itu juga buat ngelatih anak supaya berbagi itu nanti kita sedekahin juga begitu.”

- f. Bagaimana aturan yang di terapkan sekolah?

Jawaban :”Aturan kita disini ga Cuma untuk anak juga mba tapi kita utamakan untuk orang tua dulu, jadi sebelum kita mulai masuk pelajaran sekolah untuk anak sebelumnya kita kumpulin orang tua dulu buat kita kasih tahu aturan-aturan kita, buat kesepakatan antara orang tua dan guru kemudian baru kita terapkan ke anak-anak karna supaya ada keselarasan antara guru dan orang tua. Dan semua aturan baik piket, bekal anak,

kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya sudah kita buat sesuai kesepakatan bersama antara sekolah dengan orang tua.”

3. Wawancara dengan Putri dan Aira sebagai perwakilan anak di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera.

- a. Putri sama aira disini punya teman tidak?

Jawab :”Punya”

- b. Ada berapa temannya?

Jawab :”Temennya banya”

- c. Baik-baik tidak temannya”

Jawab :”(menganggukan kepala) suka berbagi”

- d. Ada yang pernah berantem?

Jawab :”(menggelengkan kepala)”

- e. Temannya ada yang nakal tidak?

Jawab :”Ada anak cowo itu”

- f. Biasanya ngapai? Jail ya?

Jawab :”(menganggukan kepala) iya”

- g. Kalo ada temennya yang nangis kalian biasanya ngapain?

Jawab :”Kasih tau buguru, terus di temenin”

- h. Pernah minta tolong bukain tutup botol minum tidak?

Jawab :”(menganggukan kepala) putri pernah”

- i. Dibantuin tidak? Kalo ada yang minta tolong atau minta makanan kalian?

Jawab :”Iya di bantuin, kalo ga minta bu guru”

- j. Kalau bantuin bu guru pernah? Bantuin apa?

Jawab :”(menganggukan kepala) iya pernah, bawain buku yang itu (sambil menunjukkan ke arah tumpukan buku modul)”

- k. Pernah ngga sengaja ndorong temennya ga di sekolah? Terus minta maaf?

Jawab :”pernah (sambil saling bertatap mata) iya minta maaf”

4. Hasil Obsevasi

Hasil Observasi, peneliti sajikan dalam bentuk pengamatan selama penelitian berlangsung.

Observasi 1

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juni 2024

Waktu : 07.30-10.30

Subjek : Ibu Guru Umi Masruroh dan Siswa Kelas A dan B TK Muslimat
NU Diponegoro 47 Sokawera

Penjelasan :

Pada Hari Kamis, 6 Juni 2024 pukul 07.30, hampir sebagian siswa sudah hadir di antar orang tua masing-masing. Anak diantar sampai depan kelas dan di sambut oleh Ibu kepala sekolah dan Ibu Umi Masruroh selaku guru kelas A, sebelum masuk anak berpamitan dengan orang tua dan salim, kemudian baru mengucapkan salam kepada ibu kepala dan ibu guru sambil bersalaman. Setelah masuk kelas anak langsung menggantung tasnya ke tempat yang sudah di sediakan, kemudian mencari teman untuk bermain sambil menunggu jam pelajaran dimulai. Saat anak pertama melihat saya, anak langsung ndepe-ndepe atau permisi waktu lewat di depan saya. Kemudian tidak lama guru memulai kegiatan pada pukul 07.45, kegiatan pertama dimulai dengan latihan nari untuk acara karnaval dan perpisahan. Tari pertama dilakukan oleh semua siswa kemudian dilanjut dengan berkelompok, semua tarian di pimpin oleh Ibu Umi Masruroh, saat menari ada anak yang tidak sengaja kesenggol ibu umi kemudian

beliau langsung minta maaf (guru mencontohkan sikap yang baik dengan minta maaf). Untuk anak yang sudah selesai latihan menarinya di perbolehkan bermain asal tidak mengganggu teman yang sedang latihan. Peneliti melihat ada yang main kejar-kejaran di kelas yang berbeda, ada yang mengobrol, kemudian ada yang ikutan nari walaupun bukan kelompoknya, ada yang bermain peran menjadi kuli atau tukang palu, ada yang main bowling bertiga dengan bergantian saling membantu menyusun bowling setelah melempar bola, ada yang mengarahkan permainan, ada yang mengkoordinasikan teman-temannya membuat bangunan dari lego balok dan saling mendiskusikan bentuk-bentuk dari bangunannya, ada juga yang saling berbagi makanan, dan masih banyak lagi interaksi antar anak yang satu dengan lainnya.

Pada pukul 09,00 semua anak kembali berkumpul dan dilanjut latihan menyanyi, guru memberikan beberapa mic ke anak untuk memimpin nyanyi. Setelah pukul 09.30 kegiatan dilanjut dengan pembelajaran menulis, guru membagi buku satu persatu dan peneliti sempat melihat guru mengajarkan etika agar anak menerima buku dengan tangan kanannya. Guru mencontohkan tulisan “BUKU” di papan tulis kemudian meminta anak untuk menulis apa yang guru contohkan sebanyak 5 kali. Di saat guru menulis banyak anak yang saling beragumen mengenai apa yang bu guru tulis, ada yang bilang buku dan ada juga yang bilang kuku. Walaupun ada yang salah anak tetap berani menyampaikan pendapatnya, setelah guru selesai menulis baru guru membenarkan argumen-argumen yang anak sampaikan. Sebelum menulis guru membiasakan anak untuk membaca *bismillah* terlebih dahulu. Di sela-sela pembelajaran ada anak yang berani menunjukkan keunggulannya bahwa dia dapat menulis lebih banyak dari yang lain, kemudian ada juga yang mengarahkan temannya cara menulis yang benar, ada juga yang saling membantu dengan anak yang masih kesulitan menulis agar cepat selesai. Sambil menunggu anak-anak yang belum selesai, guru langsung memberi bintang pada hasil kerja anak dan mengapresiasi anak yang hasilnya paling baik. Setelah pukul 10.30 guru menutup pembelajaran dengan mengucap hamdalah, sebelum pulang anak dipilih untuk memimpin

do'a, setelah berdo'a baru mengucapkan salam dan anteng-antengan nanti yang paling anteng boleh pulang duluan.

Observasi 2

Hari/Tanggal : Jum'a, 7 Juni 2024

Waktu : 07.30-10.00

Subjek : Ibu Guru Umi Masruroh dan Siswa Kelas A dan B TK Muslimat
NU Diponegoro 47 Sokawera

Penjelasan :

Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024 pukul 07.30 anak mulai berdatangan satu persatu dan tidak lupa disambut oleh ibu kepala sekolah yang hadir paling awal, anak diantar sampai depan kelas atau pintu gerbang kemudian menghampiri ibu kepala dan mengucapkan salam sambil salim, kali ini beberapa anak juga menyalimi peneliti dan mengucapkan salam. Tak lama setelah beberapa anak sudah hadir ibu Umi Masruroh selaku guru kelas sedikit telat namun kedatangannya langsung di sambut oleh anak-anak dan saling berebut salim, kecerdasan moral anak terlihat sangat berkembang di sini. Pada hari ini kegiatan dimulai sedikit lebih awal, kegiatan pertama masih latihan menari kemudian di lanjut latihan menyanyi. Di sela latihan menari ada anak yang terlambat hadir dan dalam keadaan menangis karena belum mood untuk sekolah, guru tidak terlalu menanggapi anak tersebut saat menangis karena anak itu memang baru hadir dan belum beradaptasi dengan keadaan kelas yang sedang ramai oleh karena itu guru memberi kesempatan kepada anak agar beradaptasi terlebih dahulu, kemudian benar saja tak lama dari itu anak langsung mampu menyesuaikan diri dengan yang lainnya dan ikut menari bersama.

Karena tidak diisi dengan pembelajaran tambahan maka durasi latihan sedikit lebih panjang, anak yang sudah selesai menari ada yang langsung ambil bekal dan makan bersama, ada yang bagi-bagi makanan, ada juga yang bermain origami dan masih banyak lagi kegiatan yang anak lakukan saat tidak latihan, untuk anak yang suka menari justru mengajak teman lainnya agar ikutan menari. Peneliti sempat melihat juga ada anak yang sedang bercanda namun sedikit

berlebihan karna anak sampai dorong-dorongan, anak lain yang mengamati kejadian tersebut langsung melaporkan kepada bu guru dan guru langsung menegur perilaku yang tidak baik pada anak tersebut. Setelah itu, tak lama kemudian setelah latihan selesai kurang lebih pukul 09.30 anak dipersilahkan untuk mengambil tasnya masing-masing dan berkumpul terlebih dahulu dalam satu kelas. Saat inilah guru berperan sebagai motivator dengan memberi motivasi-motivasi agar lebih rajin sekolah, karena sebentar lagi mau masuk SD jadi anak harus mandiri dan berani, kemudian arahan mengenai mana hal-hal yang baik dan yang buruk, mana yang boleh di lakukan dan yang tidak boleh dilakukan, sebab akibat dari yang perbuatan yang dilakukan, hingga anak-anak paham. Kemudian setelah dirasa cukup, guru menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan menunjuk anak untuk memimpin do'a setelah itu pulang.

Observasi 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2024

Waktu : 07.30-10.30

Subjek : Ibu Guru Umi Masruroh dan Siswa Kelas A dan B TK Muslimat
NU Diponegoro 47 Sokawera

Penjelasan :

Pada hari sabtu, 8 Juni 2024 awal kehadiran anak selalu di sambut oleh guru dan ibu kepala sekolah, tak jarang saat peneliti hadirpun anak-anak langsung menghampiri untuk bersalaman dan mengucapkan salam. Kegiatan pada hari ini di mulai kurang lebih pukul 08.00, guru mengarahkan barisan anak untuk latihan menari. Pada hari ini anak yang hadir terlihat lebih banyak jumlahnya sekitar 40-an sehingga membuat kondisi kelas lebih ramai, guru sempat kewalahan saat mengarahkan anak namun setelah musik di nyalakan spontan anak langsung tidak ribut dan semuanya ikut menari sesuai iringan musik dan gerakan yang ibu umi peragakan. Kemudian saat latihan menari berdasarkan kelompok anak-anak lainnya di bebaskan bermain atau istirahat, guru memberi keleluasaan kepada anak namun tetap dalam pantauan. Disini peneliti melihat berbagai aktifitas

pilihan anak seperti mengantri ambil minum, bermain lego, dan ada juga para anak laki-laki yang sedang berunding memecahkan cara membagi snack dari salah satu temannya biar terbagi adil, kemudian ada yang merekomendasikan supaya snacknya untuk di lempar ke atas terus nanti yang dapat boleh makan, namun banyak yang tidak setuju akhirnya anak-anak memutuskan untuk memotong kecil-kecil snacknya sehingga banyak yang kebagian, terlihat hubungan anak-anak tersebut terjalin baik. Tak jarang saat bermain anak mengganggu proses latihan sehingga guru mengarahkan anak-anak agar bermain diluar, guru juga memberi pengertian supaya anak mau berempati dengan temannya yang sedang latihan.

Pada pukul 09.00 kegiatan di lanjut latihan bernyanyi baru masuk ke pembelajaran, dengan riang gembira guru bernyanyi bersama anak. Setelah selesai latihan nyanyi sekitar jam 10.00 pembelajaran di lanjut dengan mewarnai kaligrafi, guru juga memberi contoh gambar yang sudah di warnai agar anak mengikuti arahan guru. Guru juga memotivasi anak supaya semangat dengan memberi reward bintang yang besar dan banyak untuk yang hasilnya bagus. Setelah pukul 10.30 kegiatan di tutup dengan membaca hamdalah dan guru menunjukkan hasil karya yang paling bagus milik afiqa dan memberi tepuk tangan bersama-sama. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada anak yang belum pernah memimpin do'a, kemudian ada satu anak laki-laki yang memberanikan diri, selesai do'a anak di minta untuk anteng-antengan baru guru menunjuk yang paling anteng lalu boleh bersalaman dengan guru dan pulang terlebih dahulu.

Observasi 4

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Waktu : 07.30-09.00

Subjek : Ibu Soimah dan Siswa Kelas A dan B TK Muslimat NU

Diponegoro 47 Sokawera

Penjelasan :

Pada hari Senin, 10 Juni 2024 kegiatan terlaksana lebih cepat karena ibu Umi Masruroh tidak hadir, pembelajaran dimulai sejak pukul 07.30 di isi oleh Ibu Soimah dengan kegiatan mewarnai dan mencocokkan benda cair dan benda padat, disini terlihat guru mendidik anak dengan mengajarkan kembali apa saja benda cair dan benda padat kemudian meminta anak untuk menyebutkan nama-nama bendanya, setelah itu anak di minta mengerjakan dengan tenang dan disiplin. Saat mengerjakan anak ada yang saling mengarahkan warna-warna yang mau di pakai kemudian ada yang saling meminjam krayon maupun penghapus. Di saat kegiatan ada anak yang melihat banyak semut di pojokan kelas kemudian melaporkan kepada guru, setelah itu guru bertindak membersihkan tempat tersebut agar anak tidak ke gigit semut sehingga terlihat guru sangat melindungi dan memastikan keamanan anak saat belajar. Setelah selesai anak boleh istirahat sejenak namun tidak keluar kelas, saat itu ada anak yang berantem pukul-pukulan kemudian guru meleraikan anak tersebut dan akhirnya setelah semua tenang guru memberi nasihat dan pengertian kepada semua anak bagaimana dampak jika anak mainnya tidak sehat dan lain sebagainya, guru juga memberi pengertian bahwa semuanya harus saling melindungi dan menyayangi karena semuanya teman, tidak boleh pilih-pilih teman. Anak pun mengamati dan memperhatikan dengan seksama apa yang di sampaikan guru. Kemudian guru meminta anak yang sudah berkelahi untuk bersalaman dan minta maaf, anak pun langsung berbaikan bahkan pelukan dan tertawa bersama. Setelah semuanya beres guru menutup kegiatan seperti biasa.

Observasi 5

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Waktu : 07.30-10.30

Subjek : Ibu Soimah dan Siswa Kelas A dan B TK Muslimat NU
Diponegoro 47 Sokawera

Penjelasan :

Pada hari Selasa, 11 Juni 2024 Ibu Umi Masruroh kembali hadir mengajar dan melatih anak untuk menari dan bernyanyi. Latihan menari dimulai pukul

08.00 kemudian dilanjut menyanyi pukul 09.00 dan belajar jam 10.00, guru semakin semangat mencontohkan tarian-tarian anak agar anak termotivasi juga semakin semangat, guru mengkoordinasi anak-anak saat bernyanyi mengarahkan lirik dan nada yang masih salah, guru menegur dengan cukup keras ketika ada anak yang sering ribut sendiri agar anak tidak seperti itu, kemudian anak memahami keadaannya, dan ketika ada yang memancing dia untuk ngobrol atau bermain saat kegiatan anak tersebut langsung menegur temannya agar tidak berisik dan ribut. Ketika ada anak yang bermain tarik tarikan anak yang mengamatinya juga langsung menegur “jangan tarik-tarikan nanti jatuh, sakit” ujarnya, anak yang paham memberi peringatan dari apa yang sudah di nasehatkan oleh guru sebelumnya. Setelah pukul 10.00 pembelajaran dimulai dengan mewarnai gambar api unggun, anak di bebaskan berkreasi sesuai imajinasi mereka, setelah itu guru sempat memberi nasihat dan arahan kepada anak agar tidak pilih-pilih teman, tidak nakal, tidak drama-drama lagi sebelum sekolah, dan mendidik anak agar lebih berani untuk menjadi pemimpin. Pada pukul 10.30 semua kegiatan ditutup seperti biasa dan dipimpin do'a oleh anak yang paling jarang tampil.

3. Dokumentasi

a. Profil Singkat Sekolah



TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera adalah sekolah yang didirikan di Desa Sokawera, Kabupaten Banyumas. Dikelola oleh Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, sekolah ini terbuka untuk berbagai latar belakang siswa. Mereka percaya bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Awalnya, sekolah ini menggunakan bangunan pinjam meminjam sebelum mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas pada tahun 2011. Data guru yang mengajar ada dua dengan empat puluh dua siswa.

b. Hasil Rapot Anak

LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)

Nama Peserta Didik : ABIZAR FATHAN NAUFAL
 NISN : 3174036440
 Sekolah : TK MNU DIPONEGORO 47 SOKAWERA
 Alamat : JL. Jenawi RT 01 RW 07 DESA SOKAWERA

Kelas : B1
 Fase : Pondasi
 Semester : II (DUA)
 Tahun Pelajaran : 2023-2024

No	Indikator	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Nilai Agama dan Budi Pekerti			
A. Spiritual			
1	Mengenal dan percaya adanya Allah melalui 6 aspek Rukun Iman	BSB	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
2	Memiliki sikap akhlakul karimah (hablumminalloh)	BSH	
3	Memiliki sikap akhlakul karimah terhadap sesama manusia (habluminannas)	BSH	
4	Memiliki sikap akhlakul karimah terhadap Binatang dan tanaman	BSH	
5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	BSH	
6	Mengenal dan melakukan kegiatan ibadah sehari-hari melalui 5 aspek rukun Islam	BSB	
7	Mengenal dan melakukan kegiatan ibadah sehari-hari dengan melafalkan Al Qur'an dan Hadits	BSH	
8	Mengenal dan melakukan kegiatan ibadah sehari-hari melalui bacaan doa-doa harian	BSB	
9	Mengenal dan melakukan kegiatan ibadah sehari-hari melalui bacaan dzikir, kalimat Ithyyobah dan sholawat	BSH	
10	Mengenal dan meneladani sifat Nabi sebagai cerminan akhlak mulia	BSH	
11	Mengenal kisah Wali Songo sebagai cerminan akhlak mulia		
12	Mengenal dan mengikuti tradisi pondok pesantren sebagai cerminan akhlak mulia		
13	Mengenal tentang organisasi NU	BSH	
Jati Diri			
A. Bodi Kinestetik			
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	BSH	Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan interpersonal diri.
2	Mengenal dan menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakan untuk pengembangan motoric kasar dan halus	BSH	
3	Mengenal dan menirukan gerakan sholat untuk pengembangan motoric kasar dan halus	BSH	
4	Mengetahui dan melaksanakan cara hidup sehat ala Rasulullah	BSH	
B. Intrapersonal			
1	Memiliki sikap perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	BSH	
2	Memiliki sikap perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	BSH	
3	Memiliki sikap perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara)	BSH	
4	Memiliki sikap perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian	BSH	
5	Memiliki sikap perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	BSH	
6	Mengenal dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri	BSH	
C. Interpersonal			
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ukhuwah Islamiyyah	BSH	
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi terhadap orang lain	BSH	
3	Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri	BSH	
4	Mengenal dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	BSH	

5	Mengenal dan menunjukkan reaksi emosi orang lain secara wajar	BSH		
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni (STEAM)				
A. Logika Matematika				
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	BSB		
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	BSH		
3	Mengetahui masalah dan cara memecahkan masalah sehari-hari dengan perilaku kreatif	BSH	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan mereayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.	
4	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	BSH		
5	Mengenal lingkungan sosial	BSH		
6	Menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, cerita, bernyanyi, gerak tubuh tentang lingkungan sosial	BSH		
7	Mengenal dan menyajikan lingkungan masjid, pondok pesantren, madrasah dan budaya Islam dalam bentuk seni	BSH		
8	Mengenal teknologi sederhana	BSH		
9	Mengenal teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya	BSH		
B. Visual Spasial				
1	Mengenal tentang benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat,	BSH		
2	Menyampaikan tentang benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	BSH		
C. Naturalistik				
1	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, tanah, air, batu-batuan dan benda-benda alam lainnya)	BSH		
2	Menyajikan lingkungan alam (hewan, tanaman, tanah, air, batu-batuan dan benda-benda alam lainnya) dalam berbagai	BSH		
D. Linguistik				
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tawadul	BSH		
2	Memahami dan menunjukkan kemampuan Bahasa reseptif, menyimak dan membaca (cerita Islami, cerita anak dan dongeng)	BSH		
3	Memahami dan menunjukkan kemampuan kemampuan Bahasa ekspresif, mengungkapkan Bahasa secara verbal dan nonverbal (menyanyi lagu religi, sholawat, lagu anak-anak, lagu kebangsaan, lagu daerah, bercerita, bertanya, menjawab pertanyaan, bermain pantomim dll)	BSH		
4	Mengenal keaksaraan awal (huruf latin, angka, huruf hijaiyyah) melalui bermain	BSH		
5	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal (huruf latin, angka, huruf hijaiyyah) dalam berbagai karya/coretan	BSB		
E. Musikal				
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	BSH		
2	Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni	BSH		
3	Mengenal dan menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni menggunakan berbagai media	BSH		

c. Foto dokumentasi penelitian



Wawancara dengan Ibu Umi Masruroh selaku guru dan Izin Riset Individu dengan Ibu Soimah selaku Kepala Sekolah



Antusias anak saat pelaksanaan Observasi di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera

Lampiran 4. Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Guru Umi Masruroh



Anak mampu menjadi pengamat yang baik saat guru membuat kegiatan



Anak disiplin mengantri saat mengambil minum dan mempunyai inisiatif menawarkan diri untuk mengambilkan minum ketemannya.



Anak memiliki kebersamaan saat jam istirahat



Anak mampu memiliki banyak teman dan motivasi bermain bersama



Anak memiliki empati dengan membagi makanannya



Anak memiliki kepekaan saat guru baru datang langsung menyalaminya



Anak mencoba membantu guru membereskan buku di meja kantor



Anak mampu bekerja sama dan bergotong royong



Anak mampu menjadi pemimpin dengan percaya diri



Anak memiliki solidaritas tinggi



Anak mampu bekerja sama memainkan estafet gelas dengan sedotan



Guru berperan sebagai pendidik



Guru sebagai inspirator



Guru berperan sebagai model



Guru berperan sebagai mentor



Guru sebagai motivator



Guru sebagai pengelola kelas

Lampiran 5. Surat Ijin Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2026/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Koningahtul Mansyuroh
2. NIM : 2017406013
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera
2. Tempat / Lokasi : TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera
3. Tanggal Observasi : 04-05-2024 s.d 18-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3035/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Juni 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Koningahtul Mansyuroh |
| 2. NIM | : 2017406013 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Desa Sokawera Rt01/03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru atau peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak usia dini |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera |
| 3. Tanggal Riset | : 07-06-2024 s/d 07-08-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7. Surat Telah Selesai Riset Individu



**TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU
DIPONEGORO 47 TERAKREDITASI B**
DESA SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
Alamat : Jl. Jenawi RT 01/ RW 07 Cilongok, Banyumas
Kode Pos : 53162 telp : 085291620389
Email:tkdip47@gmailcom

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/TK.DIP.47/IV/2024

*Assalamu'alaikum warrohmatulloh
Yang bertanda tangan di bawah ini :*

Nama : SOIMAH.S.Pd.I
NUPTK : 7043751653300063
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera
Menerangkan bahwa
Nama : Koningahtul Mansyuroh
NIM : 2017406013
Jurusan /Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD
Instansi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul
"Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK
Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaim warrohmatulloh wabbarokatuh

Sokawera, 3 Juli 2024

Kepala TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera



Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.2393/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Koningahtul Mansyuroh
NIM : 2017406013
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Juni 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.2600/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Koningahtul mansyuroh
NIM : 2017406013
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai : 86 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Koningahtul Mansyuroh
NIM : 2017406013
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan
Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat
NU Diponegoro 47 Sokawera, Kecamatan
Cilongok, Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal: 10 Juli 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd
NIP.

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Koningahtul Mansyuroh
NIM : 2017406013
Jurusan/Prodi : Madrasah/PIAUD
Pembimbing : Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
Judul : Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal
Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 47 Sokawera,
Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 5 Juni 2024	ACC Instrumen Penelitian		
2	Jum'at, 14 Juni 2024	Revisi Bab 2		
3	Senin, 17 Juni 2024	Revisi Bab 4		
4	Senin, 24 Juni 2024	Revisi Bab 4 dan Bab 5		
5	Senin, 1 Juli 2024	Revisi Bab abstrak, moto,		
6	Jum'at, 5 Juli 2024	Revisi Lampiran		
7	Selasa, 9 Juli 2024	Lengkapi Berkas Skripsi		
8	Rabu, 10 Juli 2024	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 10 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18047/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KONINGAHTUL MANSYUROH
NIM : 2017406013

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروروكرتو
الوحده تنميه اللغة
www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 6356224

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-0485/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name

KONINGAHTUL MANSYUROH

منحت إلى

Place and Date of Birth

Banyumas, 21 Maret 2002

الاسم

Has taken

EPTUS

محل وتاريخ الميلاد

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

31 Maret 2023

وقد شاركت/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 47

Reading Comprehension: 55

فهم المقروء : 55

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

503

المجموع الكلي :

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروروكرتو.



Purwokerto, 31 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,



رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Institabar al-Quran' ala al-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ratswaite, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 14. Sertifikat PPL



 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

KONINGAHTUL MANSYUROH
2017406013

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002



Lampiran 15. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of green and yellow wavy shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPEMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1684/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KONINGAHTUL MANSYUROH**
NIM : **2017406013**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Koningahtul Mansyuroh
2. NIM : 2017406013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 21 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Ds. Sokawera RT 01/02, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Subhan
6. Nama Ibu : Kusmini


B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN PADURENAN 2 (2008-2014)
2. SMP/MTS : SMP NEGERI 2 KERTANEGARA (2014-2017)
3. SMA/MA : SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK (2017-2020)
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM SENI RUPA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 10 Juli 2024


Koningahtul Mansyuroh
Nim.2017406013